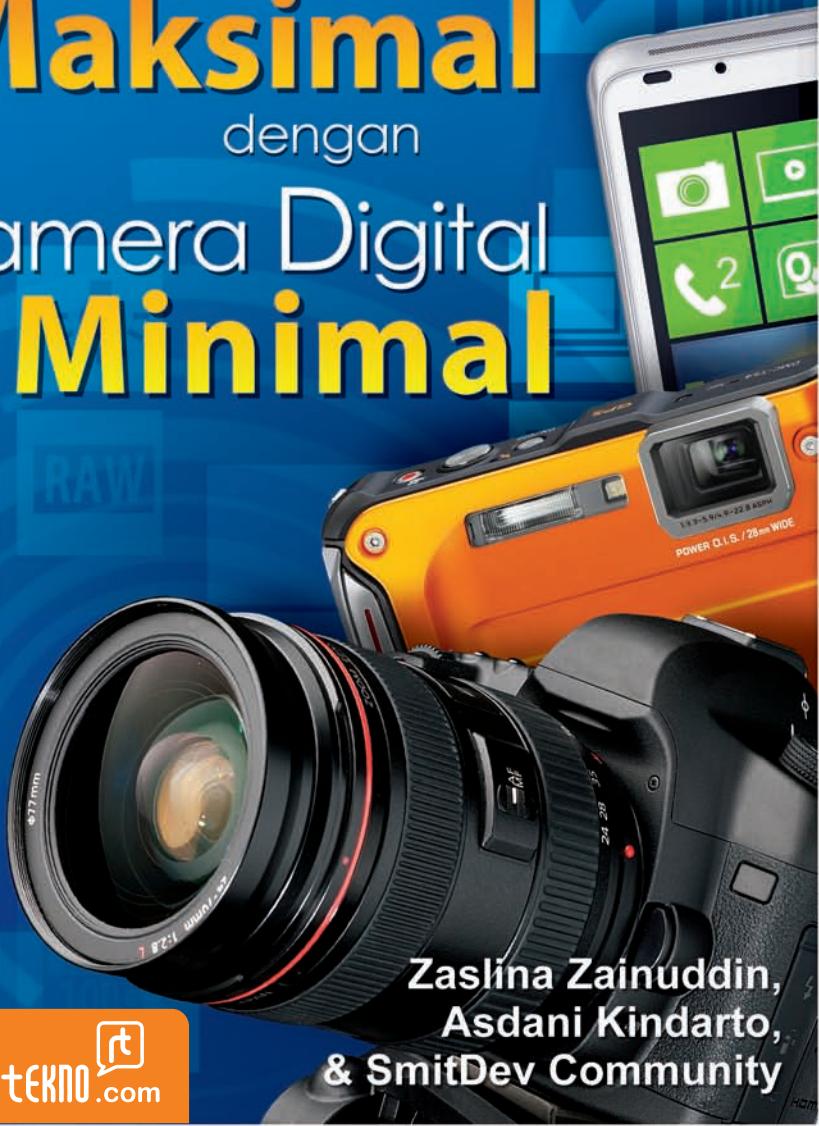


Kreasi
Maksimal
dengan
Kamera Digital
Minimal



Zaslina Zainuddin,
Asdani Kindarto,
& SmitDev Community

Kreasi Maksimal dengan Kamera Digital Minimal

pustaka-indo.blogspot.com

**Zaslina Zainuddin
Asdani Kindarto
SmitDev Community**

PENERBIT PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO



KOMPAS GRAMEDIA

Kreasi Maksimal dengan Kamera Digital Minimal

Zaslina Zainuddin, Asdani Kindarto, & SmitDev Community

©2012, PT Elex Media Komputindo

Hak cipta dilindungi undang-undang

Diterbitkan pertama kali oleh

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta 2012

122121459

ISBN: 978-602-00-3070-8

pustaka-indo.blogspot.com

@eliza

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Kata Pengantar

Dewasa ini kamera digital dapat semakin terjangkau dan murah harganya. Kamera digital juga semakin praktis dan kaya akan fitur, terlebih lagi dengan semakin canggihnya kamera yang disediakan di telepon seluler. Kehadirannya begitu menarik perhatian para fotografer, dari tingkat pemula sampai ke tingkat profesional.

Penggunaan kamera digital pun menjadi semakin meningkat seiring dengan banyaknya media penyimpan dan publikasi foto gratis yang dapat digunakan di internet, seperti Facebook, Flickr, dan sebagainya. Facebook menyediakan tempat bagi foto-foto yang akan dipamerkan oleh para penggunanya. Para pemotret pun tentunya semakin bersemangat untuk senantiasa berkarya dan mempublikasikan fotonya di sana.

Seiring waktu, pengguna kamera digital pun membutuhkan adanya pemahaman yang lebih lengkap, baik mengenai cara penggunaan dari kamera digital SLR yang kaya akan fitur, maupun kamera ponsel yang sedikit terbatas. Termasuk juga mengenai teknik-teknik fotografi, agar karya foto mereka dapat layak untuk dipublikasikan.

Banyaknya fasilitas yang ada di kamera digital dan beragamnya teknik fotografi, serta studi kasus pemotretan dikaitkan dengan teknik fotografi dan olah digital, maka keberadaan kamera digital perlu diulas agar para pengguna dapat dengan mudah mengoperasikan, memanfaatkan segala fasilitas yang ada di kamera digital dengan aplikasi teknik fotografi, serta membuat karya foto yang cantik dan layak dipamerkan.

Sesuai dengan tema buku ini, maka semua karya foto yang digunakan dalam buku ini menggunakan kamera ponsel, pocket digital, dan DSLR dengan perlengkapan standar atau tanpa tambahan aksesori yang tergolong mahal. Bahkan, banyak karya yang tidak menggunakan aksesori apa pun, atau dengan kata lain hanya optimalisasi dari fungsi-fungsi yang ada dalam kamera, baik dari kamera ponsel maupun DSLR.

Hal ini untuk memenuhi semangat bahwa dengan kamera standar pun sebenarnya kita dapat membuat karya yang bagus untuk dilihat dan dinikmati.

Buku ini ditulis untuk memberikan panduan bagi Anda para pengguna kamera digital dari berbagai kalangan, yang ingin belajar dengan cepat serta sesuai dengan studi kasus yang populer dan biasa digunakan dalam fotografi. Berbagai tip dan trik kamera digital penulis sajikan di dalam buku ini. Penulis harapkan, dengan membaca buku ini Anda mampu memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan kamera digital, sehingga dapat Anda gunakan secara maksimal dalam membuat karya foto yang cantik.

Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis ingin menyampaikan ucapan syukur dan rasa terima kasih kepada Tuhan YME, karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaiannya buku ini, sehingga menjadi sebuah karya yang dapat dinikmati oleh pembaca yang budiman.

Penulis menyadari bahwa buku ini tidak luput dari kesalahan dan masih jauh dari sempurna. Penulis membuka diri untuk menerima segala bentuk tanggapan dan pertanyaan pembaca berkaitan dengan buku ini. Pembaca dapat menyampaikan saran, tanggapan, dan pertanyaan melalui layanan forum interaksi pembaca yang tersedia di situs komunitas kami, yaitu <http://www.smitdev.com>, atau melalui email info@smitdev.com. Untuk berkonsultasi secara langsung dengan penulis, silakan layangkan email ke asdani@smitdev.com.

Medan - Semarang, Februari 2012

Zaslina Zainuddin

Asdani Kindarto

SmitDev Community

pustaka-indo.blogspot.com

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
BAB 1 KENALI KAMERA ANDA	1
1.1 Jenis-Jenis Kamera Digital	1
1.2 Penentu Pemilihan Kamera Digital.....	2
1.3 Kamera Digital SLR dan Kamera SLR Analog.....	2
1.4 Kamera Digital Compact	5
1.5 Memahami Kamera Ponsel.....	7
1.5.1 Fasilitas	7
1.5.2 Fitur.....	8
1.5.3 Ukuran Kamera Ponsel	10
1.6 Kamera Digital VS Kamera Ponsel	11
BAB 2 MENGENAL WHITE BALANCE, PENCAHAYAAN, DAN FOKUS.....	15
2.1 Mengenal White Balance (WB)	15
2.1.1 Pengaturan White Balance.....	16
2.1.2 Penggunaan White Balance	19
2.1.3 Fungsi Pengaturan White Balance.....	20
2.2 Pencahayaan/Penerangan	21
2.3 Mengenal Histogram pada LCD	22

2.3.1	Foto Tampak Gelap	24
2.3.2	Foto Tampak Terlalu Terang	25
2.4	Mengenal Kualitas dan Ukuran Foto	27
2.4.1	Pengaturan Kualitas Foto	29
2.4.2	Ukuran File Foto dan Kapasitas Kartu Memori (CF, SD, TransFlash) dengan Kualitas Image-Recording	30
2.5	Mengenal Focusing.....	33
BAB 3	MENGGUNAKAN MODE PEMOTRETAN.....	35
3.1	Mode Shooting.....	35
3.2	Mengoperasikan Self-timer.....	37
3.3	Pengoperasian Kamera Mode Kreatif.....	39
3.4	Memilih Titik Auto Fokus	40
3.4.1	Mengaktifkan Titik AF secara Manual.....	41
3.4.2	Mengunci Fokus.....	43
3.4.3	Pengaturan AF dengan Lampu Kilat Built-in	43
3.4.4	Menggunakan Manual Fokus	44
3.4.5	Menggunakan Mode Program AE.....	45
3.4.6	Mengganti Program	48
3.4.7	TV Shutter-Priority AE.....	48
3.4.8	AV Aperture-Priority AE.....	50
3.5	Tampilan Nilai Aperture	53
3.6	Preview Depth of Field.....	53
3.7	Manual Exposure.....	54
3.7.1	Mengatur Kompensasi Pencahayaan/Exposure	56
3.7.2	Auto Exposure Bracketing	58
3.8	Membatalkan AEB	60
3.9	AE Lock	61
3.10	Bulb Exposure.....	63
3.11	Menggunakan Lampu Kilat Built-in	65
3.12	Mengurangi Efek Pupil Mata Merah pada Foto	67
3.13	Mode Pengukuran Pencahayaan (Exposure).....	70
3.14	Melihat Gambar Satu per Satu	71
3.15	Menggunakan Image Info	73
3.16	Index Display	76
3.17	Memperbesar Tampilan Gambar	77

BAB 4 RANCANG TEKNIK FOTOGRAFI.....79

4.1	Mempersiapkan Konsep Foto	79
4.1.1	Pesan	81
4.1.2	Imaji dan Konteks	82
4.1.3	Komposisi	83
4.1.4	Warna	84
4.1.5	Bentuk dan Tekstur	84
4.2	Kunci Foto yang Menarik.....	84
4.2.1	Kesederhanaan	84
4.2.2	Warna	85
4.2.3	Cahaya	87
4.2.4	Kedalaman	87
4.3	Teknik Fotografi	87
4.3.1	Komposisi	88
4.3.2	Proporsi	89
4.3.3	Garis.....	90
4.3.4	Bentuk	91
4.3.5	Pola	92
4.3.6	Tekstur	93
4.3.7	Warna	93
4.3.8	Mengawasi Latar Belakang.....	95
4.3.9	Posisi Objek	96
4.3.10	Kesederhanaan	97
4.3.11	Kontras yang Tajam	98
4.4	Sudut Pandang (View Of Angle)	98
4.5	Tip Singkat untuk Foto yang Bagus.....	100

BAB 5 TIP UMUM KARYA MAKSIMAL.....107

5.1	Self Timer.....	107
5.2	Memainkan White Balance	108
5.3	Cahaya Kurang	109
5.4	Memilih Angle dan Jarak	109
5.5	Jika Objek Bergerak.....	110

BAB 6	KREASI FOTO RURAL LANDSCAPE	111
6.1	Gunakan Tripod	114
6.2	Flare.....	115
BAB 7	KREASI FOTO URBAN LANDSCAPE.....	117
BAB 8	KREASI FOTO MALAM DAN SORE.....	123
BAB 9	KREASI FOTO PORTRAIT	127
BAB 10	KREASI FOTO DIRI DAN FOTO BERSAMA	131
BAB 11	KREASI FOTO PANGGUNG	135
BAB 12	KREASI FOTO ANAK-ANAK	139
BAB 13	KREASI FOTO AKTIVITAS DAN HUMAN INTEREST	143
13.1	Panning	145
13.2	Human Interest.....	146
BAB 14	KREASI FOTO MENGABADIKAN KESENDIRIAN	149
BAB 15	KREASI FOTO MAKRO.....	153
BAB 16	KREASI FOTO REFLEKSI.....	157
BAB 17	KREASI FOTO KULINER	161
BAB 18	KREASI FOTO BINATANG	165

BAB 19 KREASI FOTO CUACA EKSTREM.....	169
19.1 Hujan dan Air	169
19.2 Kabut	170
BAB 20 KREASI FOTO BINTANG DAN BULAN	173
BAB 21 KREASI FOTO BENDA.....	177
BAB 22 KREASI FOTO FOCUS - OUT OF FOCUS	181
BAB 23 KREASI FOTO CAMERA MOVING	185

BAB 01

Kenali Kamera Anda

Sekarang ini terdapat banyak sekali tipe kamera digital, di antaranya pocket digital, prosumer digital, SLR digital, bahkan ponsel berkamera digital. Tentunya semakin banyak pilihan kamera digital, semakin banyak pula kesempatan bagi Anda untuk membeli salah satu tipe sesuai dengan dana dan kebutuhan Anda. Kemampuan kamera digital di ponsel yang ada saat ini hampir sama dengan kamera pocket digital bahkan prosumer digital. Ini menjadi salah satu alternatif bagi pengguna kamera digital untuk menghasilkan karya-karya yang tidak dapat dipandang remeh.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai karya yang dapat dibuat dengan beberapa tipe kamera digital, sebaiknya kita bahas dahulu mengenai jenis kamera digital yang beredar di pasaran beserta kemampuan, keunggulan, dan kelemahannya.

1.1 Jenis-Jenis Kamera Digital

Pada dasarnya kamera digital dibedakan dalam dua jenis utama, yaitu kamera digital SLR (DSLR) dan kamera digital compact. Dua jenis utama tersebut masih bisa dipecah menjadi empat jenis, seperti pocket digital,

prosumer digital, super zoom, dan digital SLR. Bahkan dewasa ini, kamera HP atau ponsel pun dapat digolongkan sebagai kamera digital, mengingat sifatnya yang sama dengan kamera digital pocket pada umumnya.

Dengan adanya jenis-jenis kamera digital tersebut, tentu saja akan memudahkan pihak pengguna untuk menentukan kamera digital mana yang akan dibeli dan dipakai, dengan mengaitkan faktor kebutuhan, dana, dan fleksibilitas (kepraktisan).

1.2 Penentu Pemilihan Kamera Digital

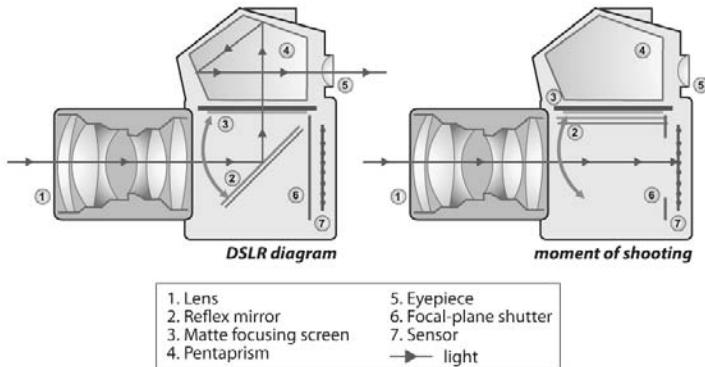
Untuk kebutuhan yang menganggap bahwa fotografi merupakan salah satu profesi dan mata pencaharian, serta kebutuhan akan kualitas gambar, dukungan asesori, serta peralatan yang memadai seperti dukungan lensa, filter, dan fitur-fitur pengolah fotografi tingkat lanjut, maka pilihannya tentu jatuh kepada kamera SLR. Apabila Anda hanya membutuhkan kamera digital untuk kebutuhan dokumentasi sehari-hari, pas untuk dibawa kemana saja tanpa membebani, dan memiliki dana terbatas untuk pembelian kamera, maka boleh jadi kamera digital compact atau kamera ponsel dapat menjadi pilihan Anda.

1.3 Kamera Digital SLR dan Kamera SLR Analog

Spesifikasi kamera digital SLR dengan kamera SLR analog film pada prinsipnya sama, perbedaan terdapat pada media penyimpanan image/foto, dan adanya LCD preview. Pada kamera digital SLR, media penyimpanan foto berupa kartu compact flash atau memory card. Sedangkan pada kamera SLR biasa, menggunakan media penyimpanan berupa rol film.

SLR merupakan kependekan dari *Single Lens Reflex*. Konsep tersebut memungkinkan fotografer untuk melihat ukuran objek yang sebenarnya pada jendela bidik.

Pencahayaan yang masuk pada lensa kamera SLR menimpa cermin pada badan kamera pada sudut 45 derajat, yang merefleksikan cahaya ke atas prisma jendela bidik. Ketika foto yang sebenarnya diambil pada cermin, terjadi saat shutter terbuka dan cahaya masuk ke permukaan dari film di belakangnya.



Gambar 1.1 Skema Masuknya Cahaya dan Objek pada Kamera SLR

Dengan menggunakan kamera SLR, Anda memiliki sepasang keuntungan yang berarti:

- Pertama, berkurangnya kesalahan cermin reflex dalam menerjemahkan objek, yang sangat berguna pada closeup dan fotografi makro.
- Kedua, objek yang terlihat pada kamera SLR merupakan tampilan yang sebenarnya, di sisi lain Anda dapat melihat efek dari filter atau contohnya sebelum mengambil gambar. Foto pada jendela bidik SLR juga tidak terbalik.

Selain itu ada keuntungan yang lain dari SLR, yaitu kemampuan untuk dilepas-tukar lensanya, sesuai dengan kebutuhan dan keadaan objek yang akan diambil fotonya.



Gambar 1.2 Kamera Digital Prosumer

Kamera digital SLR biasanya memiliki fungsi dan fitur yang lebih lengkap dibandingkan kamera digital compact. Kelengkapan fungsi tersebut pada dasarnya bertolak pada kebutuhan profesional atau penggunaan teknik-teknik foto tertentu, seperti kecepatan, bukaan diafragma, framing, dan sebagainya. Produk-produk kamera digital SLR seperti Canon dan Nikon masih merajai. Tetapi vendor-vendor lain juga masih aktif dalam pengembangan kamera dgital SLR, bahkan menjadi pesaing utama dengan fungsi-fungsi dan harga yang juga bersaing, seperti Olympus, Fuji, Panasonic, dan sebagainya.



Gambar 1.3 Kamera Digital SLR

Keuntungan dari kamera SLR adalah mata pemotret dapat melihat bagaimana sebuah objek akan direkam dalam film atau kartu compact flash. Di sisi lain, Anda juga dapat dengan leluasa menukar atau melepas dan mengganti lensa, menggunakan berbagai macam lensa yang digunakan untuk kamera Anda seperti lensa close up, lensa tele, lensa width angle, dan sebagainya, serta secara langsung dapat pula melihat efek yang akan tampak dan direkam ke dalam kartu compact flash maupun film. Jendela bidik pada kamera harus menampilkan apa yang akan direkam ke dalam film atau kartu memori.

1.4 Kamera Digital Compact

Sebagaimana kamera film compact, kamera digital compact memiliki harga yang lebih murah dibandingkan kamera digital SLR. Selain itu kamera jenis ini memiliki tingkat kemudahan dan kepraktisan yang tinggi, sehingga Anda dapat dengan mudah memotret objek foto tanpa melakukan pengaturan-pengaturan tertentu. Kamera ini dapat menjadi pilihan Anda, saat Anda menginginkan kamera untuk kebutuhan

dokumentasi dan pemotretan sehari-hari. Sifat dari kamera model ini adalah semua yang serba otomatis, fix, ringan, dan tiga langkah sederhana untuk mengambil foto, yaitu hidupkan, lihat objek pada jendela bidik, dan jepret.

Tetapi kamera model ini memiliki beberapa kekurangan, antara lain lamanya waktu delay untuk merekam gambar, keterbatasan pengguna untuk mengelola objek secara profesional dan perlakuan artistik tertentu, juga keterbatasan aksesori pendukung, seperti tukar pasang lensa dan filter. Selain itu, fungsinya yang terlalu sederhana dan monoton, sehingga gambar yang dihasilkan pun terkesan biasa-biasa saja.

Meskipun begitu, kamera digital compact model terbaru dan versi high end juga memiliki fungsi dan kelengkapan yang hampir sama seperti yang dimiliki oleh kamera digital SLR, hanya saja memang lensa dan aksesori tambahan tidak dapat dilepas tukar atau masih sangat terbatas.



Gambar 1.4 Kamera Digital Compact

Di luar model kamera digital compact dengan fungsi yang menyerupai kamera digital SLR profesional, di pasaran banyak sekali beredar kamera digital compact yang diperuntukkan khusus bagi keperluan praktis saja. Harganya sangat murah, dengan dana kurang dari 800 ribu rupiah, Anda sudah dapat memiliki kamera digital compact seperti yang dikeluarkan oleh produsen BENQ, Sony, Kodak, HP, dan sebagainya.

1.5 Memahami Kamera Ponsel

Apabila Anda termasuk orang yang praktis dan tidak begitu suka menenteng kamera kemana-mana, sementara Anda terkadang ingin mengabadikan momen-momen indah di sekitar, mungkin kamera ponsel adalah jawabannya.

Meskipun fungsinya tidak sebanyak dan hasilnya tidak bisa dikatakan lebih baik dari kamera digital SLR, kamera ponsel sudah cukup baik dalam mengabadikan setiap momen. Tentu saja Anda harus memastikan bahwa kamera ponsel Anda memiliki kapasitas memori yang memadai, serta memahami fitur yang disediakan pada masing-masing kamera, sehingga hasil foto Anda sesuai dengan harapan.

1.5.1 Fasilitas

Berikut ini ulasan poin yang perlu diperhatikan dari sebuah kamera ponsel:

- Tombol. Pada dasarnya tombol kamera ponsel terbagi atas beberapa fungsi. Pertama untuk fungsi aktivasi dan operasi (termasuk shutter), pembesaran objek (zoom), dan tombol optional untuk adjustment. Selain itu sekarang pada beberapa kamera ponsel dapat ditemukan tombol pengaturan zoom optik.

- Lensa kamera. Merupakan perangkat paling penting sebagai perekam objek. Lensa kamera ponsel merupakan fixed lens, dengan bukaan diafragma untuk ponsel terbaik saat ini sebesar 4,5 - 12,4 mm.
- Zoom lensa. Pembesaran biasanya dilakukan secara digital. Hasilnya tentu tak optimal, objek yang terekam dibesarkan, pixel dan resolusi jadi pecah. Tetapi seiring kemajuan teknologi, penggunaan zoom optikal mulai marak sehingga pendekatan ke objek atau efek tele menjadi lebih optimal.
- Flash light. Untuk memberi tambahan cahaya pada objek yang kekurangan cahaya (low light), tetapi hal itu disesuaikan dengan kapasitas baterai ponsel yang amat terbatas. Flash yang dipakai adalah LED (*Light Emitting Diode*).
- Mirror. Fasilitas ini boleh jadi perlu untuk pengguna, khususnya yang ingin memotret diri sendiri.
- Screen. Seperti layaknya LCD preview pada kamera digital pocket atau prosumer di mana merupakan monitor untuk melihat objek dan sudut pengambilan, screen juga amat penting untuk mengetahui pengaturan secara manual.
- Memori. Merupakan media penyimpan data foto. Pilihannya bisa internal dan eksternal. Sebaiknya pilih kartu memori eksternal karena memiliki kapasitas besar, sehingga dapat menyimpan gambar lebih banyak.

1.5.2 Fitur

Berikut ini fitur dari sebuah kamera ponsel.:

- Settings. Menu ini dapat mengubah ukuran dan kualitas foto, mode pengiriman foto ke kartu memori, serta menghidupkan atau mematikan suara ketika sedang mengambil foto.
- Shooting Mode atau mode perekaman. Menu ini memberi beberapa pilihan, seperti Automatic (pengaturan otomatis), User (pengaturan sesuai pengguna), Close-up Mode (pengaturan foto jarak dekat), Landscape (untuk merekam dengan sudut lebar dan jauh), Night (ideal untuk pemotretan malam dan cahaya minim), dan Night Portrait (untuk pemotretan objek dekat saat minim cahaya).
- Mode Sequence. Untuk memotret beruntun lebih dari satu kali. Foto akan disimpan dalam satu file.
- Selftimer. Merupakan fitur untuk memotret otomatis, melalui pengaturan waktu tertentu.
- Colour Tone. Merupakan pilihan untuk menggunakan reproduksi pewarnaan foto. Pilihannya adalah Normal (warna biasa sesuai dengan objek), Sephia (memberi efek sephia seperti klasik), Black & White (untuk membuat efek hitam putih), dan Negative (efek foto negatif/klise).
- White Balance. Mode untuk penyesuaian terhadap kondisi cahaya, antara lain memberi pilihan seperti Automatic (pemotretan otomatis), Sunny (cahaya terang benderang), Cloudy (mendung), Incandescent (cahaya berasal dari lampu biasa), dan Flourescent (sumber cahaya berasal dari lampu neon/flourescent).
- Exposure Value. Digunakan untuk mengatur tingkat kerapatan cahaya, nilainya umumnya antara 2.0 hingga -2.0.

- Edit. Merupakan fasilitas tambahan untuk mengatur kontras, brightness, dan hal lain. Juga biasanya dilengkapi oleh fitur tambahan seperti pigura, teks, ikon, sehingga foto dapat lebih menarik.

1.5.3 Ukuran Kamera Ponsel

Kamera ponsel keluaran terbaru umumnya sekurang-kurangnya berukuran image 3 MP (mega piksel), meskipun beberapa vendor masih mengeluarkan kamera dengan kualitas VGA.



Gambar 1.5 Ponsel Kamera VGA

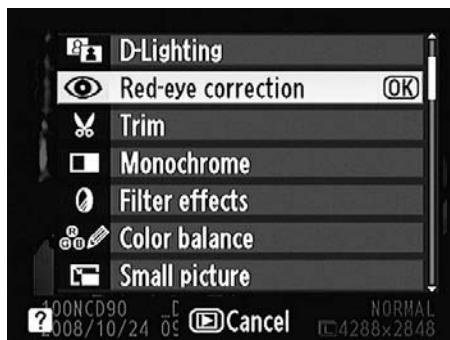
Sedangkan kualitas megapixel pada kamera ponsel pada saat tulisan ini dibuat telah mencapai 8 megapixel. Sehingga dapat dikatakan, kualitasnya hampir sama dengan kamera digital pocket. Meskipun tentunya banyak sekali fitur yang tak selengkap kamera digital pocket.

1.6 Kamera Digital VS Kamera Ponsel

Terdapat berbagai macam fasilitas dalam ponsel berkamera, sehingga dapat dikatakan saat ini mendekati fasilitas yang ada pada kamera digital pocket. Dapat dikatakan juga, posisi antara kamera digital pocket dan kamera ponsel dapat dipersaingkan. Tetapi tentu saja akan susah melampaui kualitas kamera digital prosumer ataupun digital SLR.

Seiring perkembangan teknologi, kamera ponsel mulai menyediakan fasilitas untuk sistem *autofocus* (fokus otomatis) dan meningkatkan resolusinya.

Kemampuan *red eye reduction* seperti yang terdapat pada setiap kamera digital pocket juga diadaptasi oleh kamera ponsel. Penghilang warna pupil mata merah (*red eye reduction*) saat menggunakan lampu kilat di malam hari, image stabilizer (anti guncangan), dan lampu kilat jenis xenon yang terang, fasilitas BestPic yang bisa membuat sembilan foto secara berurutan (*multishoot*) pada resolusi tinggi (6 Mp), fasilitas *PictBridge* untuk mencetak gambar langsung dari kamera ke printer, semakin banyak disertakan pada ponsel-ponsel berkamera keluaran terbaru.



Gambar 1.6 Fasilitas Red Eye Reduction

Beberapa ponsel berbasis Android keluaran dari produsen di Korea memiliki resolusi sampai 8 MP, dengan kemampuan kamera bagian depan dan belakang. Bahkan ada produsen tertentu yang khusus memasang lensa dari *Carl Zeiss*, suatu produsen lensa kamera yang cukup dikenal di dunia fotografi berkat lensa-lensanya yang berkualitas tinggi.

Memang tak dapat dipungkiri bahwa antara kamera digital pocket dan kamera ponsel saat ini cukup bersaing ketat dalam urusan fasilitas dan kualitasnya. Tetapi perlu digarisbawahi di sini bahwa kamera digital pocket tentu saja memiliki keunggulan dalam memaksimalkan fitur yang ada di dalamnya, mengingat fungsinya yang memang hanya digunakan untuk menangkap gambar.



Gambar 1.7 Ponsel Kamera Digital Android

Sedangkan kamera ponsel dapat dikatakan merupakan fasilitas tambahan dari sebuah telepon seluler, di samping fasilitas utamanya yang digunakan untuk keperluan komunikasi.

Pertimbangannya adalah kepraktisan, di mana dengan satu ponsel berkamera, Anda dapat juga mengabadikan gambar tanpa menenteng kamera digital, baik yang pocket maupun SLR.

Selanjutnya, tentu pilihan ada di tangan Anda.



Gambar 1.8 Kamera Analog



BAB 02

Mengenal White Balance, Pencahayaan, dan Fokus

Setelah sekilas mengenal kamera digital, pada bab ini Anda akan mengenal beberapa hal mendasar terkait dengan fotografi. Di antaranya tentang White Balance (WB), Pencahayaan, dan Fokus.

2.1 Mengenal White Balance (WB)

Setiap kali kondisi sumber cahaya berubah, Anda membutuhkan filter untuk mengkreksi pencahayaan yang ada (incadescent atau fluorescent).

Umumnya fotografer mengabaikan gambar yang menjadi kekuningan atau kebiruan apabila tanpa menggunakan filter tersebut. Pada dunia digital, filter koreksi ini tidak lagi dibutuhkan, karena kamera digital yang prosumer maupun digital SLR telah dilengkapi fasilitas yang dinamakan *White Balance*. Bahkan, kamera digital otomatis jenis pocket dewasa ini juga banyak dilengkapi fasilitas pengaturan White Balance secara manual.

Warna dari suatu sumber cahaya yang terpancar dari sebuah objek bermacam-macam. Benak manusia dapat mengadaptasi perubahan

warna yang terjadi pada sumber cahaya, dengan hasil penglihatan bahwa benda putih akan nampak putih, apakah terlihat dalam bayangan, cahaya matahari langsung, atau pada pencahayaan yang seadanya.

Hal ini sangat berbeda dengan penglihatan pada kamera, di mana digital kamera menyesuaikan untuk melakukan proses pada foto menurut warna dari sumber cahaya. Hal inilah yang dinamakan White Balance. Untuk warna yang alami, pilihlah pengaturan White Balance, yang akan menyesuaikan dengan sumber cahaya sebelum melakukan pemotretan.

2.1.1 Pengaturan White Balance

Umumnya kamera pocket dan ponsel memiliki pengaturan Auto White Balance atau AWB. White Balance otomatis berdasarkan penghitungan yang dilakukan oleh sensor pada kamera. Untuk kamera yang dapat diatur manual, berhati-hatilah saat memilih AWB, karena kamera bisa salah mengambil kesimpulan dalam menerjemahkan warna atau cahaya.

Berikut ini penerapan pengaturan White Balance, khususnya untuk kamera DSLR atau kamera pocket yang dapat diatur secara manual.

Pada kamera digital SLR profesional, pengaturan WB bisa dilakukan dengan lebih akurat, yaitu dengan mengatur derajat Kelvin dari cahaya yang mencahayai foto kita. Cahaya matahari siang bersuhu sekitar 5.500 derajat Kelvin, cahaya neon sekitar 4.000 derajat Kelvin, cahaya lampu pijar sekitar 3.000 derajat Kelvin, dan seterusnya.

Kesalahan mengatur derajat Kelvin akan berpengaruh terhadap kesalahan warna pada foto kita. Misalnya kamera diset dengan 3.000 derajat Kelvin (lampu pijar), tapi dipakai memotret pada cahaya matahari, foto yang dihasilkan akan total berwarna kebiru-biruan.

Sebaliknya, kalau kamera diset untuk matahari (5.500 derajat Kelvin), tapi dipakai memotret dalam ruangan yang diterangi lampu pijar, foto yang dihasilkan akan kekuning-kuningan.

Foto kita kekuningan, artinya pengaturan derajat Kelvin kamera kita terlalu tinggi. Turunkanlah pengaturannya, misalnya dari matahari jadi neon, atau dari neon menjadi lampu pijar. Pada pengaturan profesional, kecilkan angka derajat Kelvinnya, misalnya dari 5.000 menjadi 3.000.

Kalau foto kita kebiruan, ubahlah set kamera kita dari lampu pijar menjadi neon atau dari neon menjadi matahari. Dalam pengaturan profesional, naikkan angka derajat Kelvinnya, misalnya dari 3.000 menjadi 5.000.

Untuk fotografi panggung, pilihlah WB 5.500 alias sama dengan cahaya matahari, agar merah terekam merah, dan biru terekam biru. Pemotretan panggung memang umumnya merupakan permainan warna, sehingga itu harus direkam apa adanya. Pemilihan WB 5.500 derajat Kelvin adalah titik pilihan agar semua rentang warna bisa terekam dengan baik.

Pada pemotretan pemandangan pagi, ada baiknya pengaturan sengaja dibuat salah. Cahaya pagi bersuhu sekitar 4.500 derajat Kelvin, maka kalau kamera diset ke cahaya matahari, hasil fotonya akan kekuningan. Suasana pagi terekam. Tapi, untuk hasil yang lebih kuning lagi (kesan hangat), kamera bisa diset ke 6.000 atau bahkan 7.000 derajat Kelvin.

Color Temperature	Type of Light	
12,000 K and higher	Clear skylight in open shade, snow	
10,000 K	Hazy skylight in open shade	
7000 K	Overcast sky	
6600 K		
5900-6000 K	Electronic flash	
5500 K	Midday	
4100 K		
3750 K		
3600 K		
3500 K	Photolamp	
3400 K		
3200 K	Sunset, sunrise	
3100 K		
3000 K		
2900 K	100 watt tungsten bulb	
2800 K		
1900 K	Candlelight, firelight	

Tabel 2.1 Fungsi untuk White Balance Sesuai dengan Kondisi

Pengaturan White Balance pada kamera:

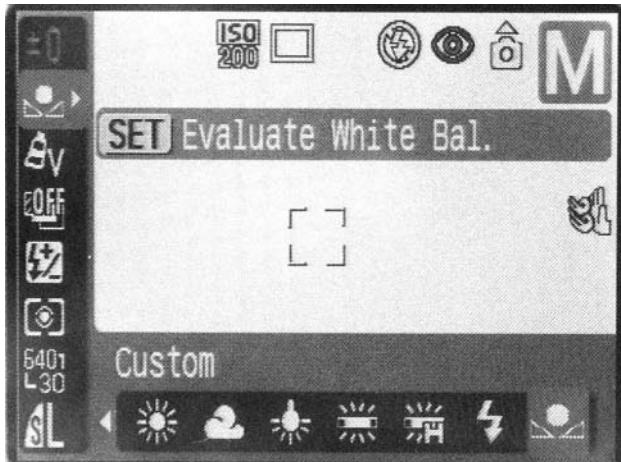
- Auto: kamera akan menebak temperatur warna berdasar program yang ditanam secara default oleh pembuat kamera. Anda bisa menggunakannya pada kebanyakan situasi, namun tidak di setiap situasi (misal: memotret saat sunset/sunrise).

- Tungsten: disimbolkan dengan ikon bola lampu pijar. Karena itu cocok digunakan saat memotret di ruangan dengan sumber cahaya lampu pijar.
- Fluorescent: disimbolkan dengan ikon lampu neon, gunakan saat memotret di ruangan dengan pencahayaan lampu neon.
- Daylight: biasanya dengan simbol matahari, gunakan saat berada di bawah sinar matahari.
- Cloudy: disimbolkan dengan awan, gunakan saat memotret di cuaca mendung.
- Flash: simbolnya kilat, jika Anda menggunakan lampu flash (strobe), gunakan preset ini.
- Shade: biasanya simbolnya rumah atau pohon, gunakan saat memotret dalam rumah (siang hari) atau Anda berada di daerah bayangan – bukan terpaan sinar matahari langsung.

2.1.2 Penggunaan White Balance

Umumnya kamera digital prosumer dan DSLR memiliki 7 fungsi pengaturan White Balance, yaitu Auto, Daylight, Cloudy, Tungsten, Fluorescent, Flash, dan Custom. Pada pengaturan mode otomatis atau mode basic seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, pengaturan White Balance akan berlangsung secara otomatis pula. Berikut ini langkah-langkah pemilihan White Balance.

1. Tekan tombol $\begin{smallmatrix} \text{AF} \\ \text{WB} \end{smallmatrix}$ atau <WB>, yang terletak di badan kamera bagian atas.



Gambar 2.1 Pengaturan WB

2. Lihatlah pada panel LCD dan kemudian putarlah knob untuk memilih White Balance yang sesuai kebutuhan Anda.

2.1.3 Fungsi Pengaturan White Balance

Pengaturan White Balance memiliki arti yang penting, agar suatu gambar yang direkam dapat sesuai dengan kondisi natural saat suatu objek diambil gambarnya.

Dengan pengaturan White Balance yang tepat, maka objek akan lebih hidup dan sesuai dengan pencahayaan sebenarnya pada suatu kondisi tertentu.

Berikut ini contoh pengambilan atau perubahan White Balance pada suatu objek yang sama.



Gambar 2.2 Pengaturan White Balance Mode Auto, Tungsten, Daylight, dan Cloudy

Anda dapat mengatur White Balance sesuai kebutuhan dan efek yang dikehendaki. Objek yang sama akan terkesan berbeda dengan pengaturan White Balance yang berbeda, dan tentu saja akan menimbulkan kesan kreatif yang berbeda pula bagi siapa saja yang melihat karya foto Anda.

2.2 Pencahayaan/Penerangan

Objek fotografi harus memiliki atau dilingkupi oleh cahaya, karena fotografi pada prinsipnya adalah melukis dengan cahaya. Berikut ini karakter cahaya atau pencahayaan yang perlu diketahui:

- **Frontlighting**, sumber cahaya yang berasal dari depan objek foto, atau berada pada posisi yang sejajar dengan pemotret.
- **Sidelighting**, sumber cahaya yang mengenai salah satu sisi (baik kanan ataupun kiri) pada objek foto. Atau sumber cahaya yang terletak di sisi sebelah kanan atau sebelah kiri pemotret.

- **Backlighting**, sumber cahaya yang membelakangi objek yang diambil gambarnya, atau cahaya menghadap ke pemotret. Cahaya backlighting sering kali menyebabkan siluet.
- **Hairlighting**, sumber cahaya berada tepat di atas objek foto dan pemotret. Pencahayaan seperti ini biasanya terjadi saat cerah hari antara jam 10-14.00.



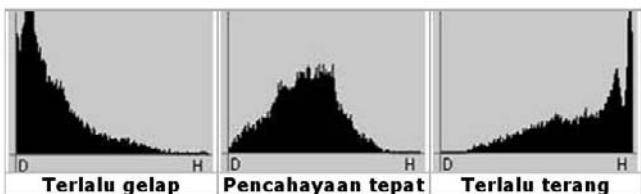
Gambar 2.3 Sinar Samping pada Objek Jendela

2.3 Mengenal Histogram pada LCD

Kamera digital sering kali memiliki fasilitas histogram. Bukan tidak ada gunanya fasilitas ini disertakan. Dengan histogram, Anda dapat mengetahui bagaimana kondisi pencahayaan dari sebuah foto yang telah diambil. Anda dapat berpikir bahwa daerah tertentu pada grafik histogram yang tampil menunjukkan seluruh piksel pada foto digital Anda.

Bagian sisi kiri dari histogram menggambarkan bagaimana sisi gelap piksel yang diambil gambarnya. Sedangkan sisi kanan, menunjukkan bagaimana sisi terang piksel.

Berikut ini daftar keterangannya.



Gambar 2.4 Histogram Pencahayaan

- Histogram sebelah kiri menunjukkan kebanyakan piksel Anda menuju ke sisi gelap, sampai menyentuh ujung kiri, sehingga dapat dikatakan foto yang Anda ambil cenderung under-exposure. Dengan kata lain, foto yang Anda ambil terlalu gelap.
- Sedangkan histogram di sisi kanan menunjukkan bahwa kebanyakan piksel menuju ke arah highlight. Piksel juga menyentuh pinggir kanan, sehingga menunjukkan over-exposure. Dapat dikatakan bahwa foto yang Anda ambil terlalu terang.
- Histogram di bagian tengah menunjukkan foto yang diambil dengan pencahayaan yang tepat, tidak terlalu gelap juga tidak terlalu terang. Pada contoh di atas beberapa piksel menyentuh ujung gelap sehingga foto tersebut memiliki sedikit titik-titik gelap pada gambar.

Untuk lebih mudah dipahami, pada pembahasan berikutnya adalah contoh gambar yang menunjukkan kondisi histogram tersebut.

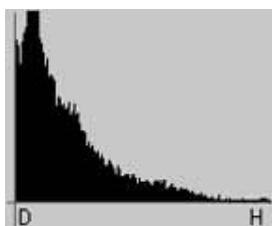
2.3.1 Foto Tampak Gelap

Arahkan kamera dari dalam jendela kamar untuk mengambil gambar di luar, di mana pandangan dalam bayangan yang kuat.



Gambar 2.5 Terlalu Gelap, Shutter Speed 1/15 sec., Aperture F3.5, ISO 100

Kemudian lihatlah histogram yang dihasilkan.



Gambar 2.6 Histogram Terlalu Gelap

Sekilas dari histogram di atas, kita dapat memahami bahwa kebanyakan piksel menuju ke daerah gelap (dark/D). Piksel juga menyentuh sisi kiri, jadi Anda akan mengetahui bahwa foto tersebut underexposure atau terlalu banyak area gelap pada gambar. Untuk mencapai pencahayaan yang tepat, Anda dapat mencoba tip berikut ini:

- Pada mode **AE (Auto Exposure)**, lakukan kompensasi pencahayaan tambahan sampai +1/3EV.
- Pada mode **Manual**, kurangi kecepatan shutter 2 kali di bawah pengukuran yang dianjurkan. Misalnya apabila pengukuran shutter ialah 1/180 sec, maka kurangi shutter tersebut pada 1/125 sec.
- Pada mode **Manual**, buka bukaan lensa lebih lebar dari yang diukur pada mode otomatis. Misalnya apabila bukaan lensa pada pengukuran otomatis ialah f5.6, maka gunakan bukaan lebih lebar pada f3.5.

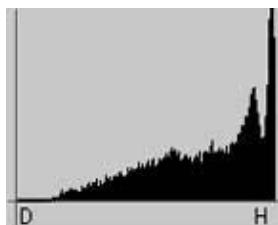
2.3.2 Foto Tampak Terlalu Terang

Untuk mengidentifikasi foto yang terlalu terang, cobalah mengambil gambar pada cerah hari. Lakukan pengukuran pencahayaan pada area yang Anda anggap gelap di depan.

Anda akan melihat bahwa pengukuran pada area yang Anda anggap gelap menyebabkan pencahayaan pada hasil foto menjadi overexposure. Hal ini ditunjukkan oleh histogram seperti gambar di bawah ini. Sebagian besar piksel menuju ke area highlight (H), dan menyentuh pinggir kanan.



Gambar 2.7 Terlalu Terang, Shutter Speed 1/56 sec., Aperture F3.2, +1EV, ISO 200



Gambar 2.8 Histogram Terlalu Terang

Untuk mendapatkan foto dengan pengukuran pencahayaan yang tepat dalam kasus tersebut, ikuti langkah berikut ini:

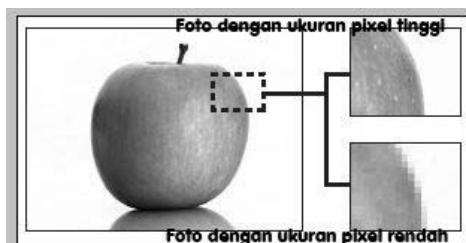
- Pada mode program **AE** dan pengukuran pencahayaan otomatis, lakukan pengurangan kompensasi pencahayaan menjadi -1/3EV.
- Pada mode **Manual**, naikkan angka shutter lebih cepat dari pengukuran pencahayaan otomatis. Misalnya apabila pada foto di atas kecepatan shutter ialah 1/60 detik, maka naikkan angkanya menjadi 1/125.
- Pada mode **Manual**, kecilkan bukaan lensa lebih kecil dari yang dianjurkan pada pengukuran otomatis. Contohnya apabila pengukur cahaya di kamera menunjukkan angka f5.6, maka ubahlah ke angka f8.

2.4 Mengenal Kualitas dan Ukuran Foto

Pemilihan kualitas image/foto yang akan direkam pada kartu Compact Flash akan berpengaruh pada alokasi ruang dari kartu memori. Dengan kata lain, semakin besar ukuran file maka semakin sedikit foto yang dapat Anda ambil dan tersimpan di kartu memori.

Pada prinsipnya Anda dapat memilih ukuran pixel tertentu dan ukuran kompresinya pada foto yang akan diambil.

Sebuah foto terdiri atas pixel (dot). Ketika Anda memperbesar gambar dengan ukuran pixel rendah, maka akan menampilkan mosaic. Untuk itu apabila Anda menginginkan memperbesar gambar, maka aturlah agar ukuran file yang akan Anda ambil memiliki pixel besar.



Gambar 2.9 Zoom Kualitas Ukuran Pixel

Format-format untuk kualitas image/foto, adalah sebagai berikut:

- RAW. Format RAW umumnya adalah format ukuran maksimal dari sebuah kamera digital. Dengan kata lain, apabila sebuah kamera diatur dengan menggunakan ukuran ini, maka sebuah foto yang diambil akan disimpan menggunakan sisi-sisi pixel terbesar dari yang disediakan. Misalnya apabila sebuah kamera digital sebesar 8 Mega Pixel, maka dengan format RAW sebuah foto akan disimpan dalam ukuran 3200 x 2400 px, dengan kompresi paling rendah.

Format ini tidak dapat terbaca pada semua aplikasi Image Editor, tetapi dapat dibaca di Adobe Photoshop CS. Dengan format ini, Anda bebas melakukan koreksi White Balance, Exposure, Level, dan sebagainya.

- JPEG. Format ini sering kali digunakan oleh para pemotret, selain ringkas dan berukuran relatif kecil, format ini juga memiliki kualitas bagus dan dapat dibuka pada semua Image Editor. Format JPEG terdiri atas beberapa pengaturan, di antaranya:
 - JPEG Fine. Dengan format ini kualitas foto akan sangat baik dan bagus untuk diperbesar, serta hasil cetakannya bagus pula.
 - JPEG Normal. Kualitas foto normal, dan mencukupi untuk perbesaran cetakan yang normal.
 - JPEG Basic. Kualitas foto basic atau cukupan, dan tepat untuk digunakan sebagai attachment e-mail maupun penggunaan di halaman web.

2.4.1 Pengaturan Kualitas Foto

Kualitas foto dapat diatur dengan menggunakan langkah berikut ini:

1. Pilih opsi **Image quality** atau tombol **Func Set** pada menu atau dengan mengaktifkan tab <>.
2. Kemudian tekan cross keys <  > untuk memilih submenu **[Quality]**, atau pilihlah salah satu **L** atau **M** kemudian tekan tombol <>.
3. Lalu tentukan submenu kualitas foto yang Anda inginkan, seperti Large, Medium, atau Small. Kemudian tekan kembali tombol <>.



Gambar 2.10 Penentuan Kualitas Foto

Format	Kualitas
Large	Digunakan untuk ukuran pencetakan A4 (297 x 210mm). Penyimpanan merupakan foto yang berukuran besar (kurang lebih 6.30 megapixels).
Medium	Untuk ukuran pencetakan A5 ke A4. Penyimpanan dengan ukuran menengah (kurang lebih 2.80 megapixels).

Format	Kualitas
Small	Untuk ukuran pencetakan A5 (210 x 148 mm) atau lebih kecil. Penyimpanan dengan ukuran kecil (kurang lebih 1.60 megapixels).
RAW	Untuk ukuran A4 (297 x 210 mm) dan pencetakan yang besar. Penyimpanan dengan ukuran besar (kurang lebih 6.30 megapixels) tanpa penurunan kualitas gambar. Format ini dibutuhkan saat Anda berkeinginan untuk melakukan pengeditan pada komputer dengan aplikasi software khusus untuk pengolahan foto. Format ini tidak dapat dicetak langsung dari kamera.

Tabel 2.2 Keterangan Kualitas Foto

Format foto seperti ditunjukkan oleh ikon < (Fine)> dan < (Normal)>, menunjukkan derajat kompresi foto. Untuk kualitas yang lebih baik, pilihlah < (Fine)> untuk kompresi yang rendah. Untuk menghemat ruang pada kartu memori dan merekam lebih banyak foto, maka pilihlah kompresi tinggi < (Normal)>.

2.4.2 Ukuran File Foto dan Kapasitas Kartu Memori (CF, SD, TransFlash) dengan Kualitas Image-Recording

Beberapa kamera digital memiliki pengaturan yang sedikit berbeda dengan pengaturan mode penyimpanan pada tabel di bawah, meskipun pada dasarnya memiliki prinsip yang sama. Kamera digital seperti Olympus, memiliki standar dengan penamaan; RAW, TIFF, SHQ, HQ, SQ.

Kualitas Image-Recording	Ukuran Foto (Pixels)	Format	Ukuran File Foto (+)	Kapasitas Maksimum (+)
	3072 x 2048 (mendekati 6.3 juta)	JPEG	3.1 MB	38 frame foto
			1.8 MB	65 foto

Kualitas Image-Recording	Ukuran Foto (Pixels)	Format	Ukuran File Foto (±)	Kapasitas Maksimum (±)
M	2048 x 1360 (mendekati 2.8 juta)		1.8 MB	66 foto
M			1.2 MB	101 foto
S	1536 x 1024 (mendekati 1.6 juta)		1.4 MB	88 foto
S			0.9 MB	132 foto
RAW + M	RAW : 3072 x 2048 (mendekati 6.3 juta)	RAW + JPEG	7 MB	16 foto

Tabel 2.3 Kualitas Foto – Format – Ukuran - Kapasitas

Mode penyimpanan RAW dan TIFF memiliki ukuran yang paling besar dan sangat berguna apabila Anda ingin melakukan editing foto tersebut pada aplikasi tertentu. Sedangkan mode SHQ, HQ dan SQ akan menyimpan file dengan format JPEG, dan dipergunakan untuk pengambilan gambar sehari-hari.

Mode Penyimpanan	Format Ukuran Pixel	Kompresi	Format File	Ukuran File (MB)	
RAW	3264x2448	Uncompressed	ORF	13.6	
TIFF		Uncompressed	TIFF	24.5	
SHQ		1/2.7		6.4	
HQ		1/4		4.5	
		1/8		2.5	
		1/12		1.8	
		1/2.7		6.2	
		1/4		4.4	
SQ	3200x2400	1/8		2.4	
		1/12		1.8	
		1/2.7		3.7	
		1/4		2.5	
	2560x1920	1/8		1.3	
		1/12		0.8	
		1/2.7		1.5	
		1/4		1.0	
	1600x1200	1/8		0.5	
		1/12		0.4	
		1/2.7		0.9	
		1/4		0.6	
	1280x960	1/8		0.3	
		1/12		0.2	
		1/2.7		0.6	
		1/4		0.4	
640x480	1024x768	1/8		0.2	
		1/12		0.2	
		1/2.7		0.3	
		1/4		0.2	
	640x480	1/8		0.1	
		1/12		0.1	

Tabel 2.4 Mode Penyimpanan dan Kualitas Foto

Tabel di atas merupakan tabel pada kamera DSLR yang berukuran 8 Mega Pixels. Tentu saja untuk kamera lain tabel dapat bervariasi, meskipun secara prinsip hampir serupa.

2.5 Mengenal Focusing

Fasilitas focusing sebenarnya merupakan inti apakah hasil foto baik atau tidak. Pada beberapa kamera digital memiliki fasilitas pemilihan titik-titik area fokus, paling tidak terdiri atas 3 titik. Selain itu focusing yang dilakukan dapat memilih dari beberapa kategori. Kategori tersebut misalnya C-AF (Continuous Auto Focus), S-AF (Single Auto Focus), dan MF (Manual Focus). Anda dapat memilih titik area fokus sesuai dengan kebutuhan. Penjelasan lebih lengkapnya dapat Anda lihat pada pembahasan Subbab 3.4.



BAB 03

Menggunakan Mode Pemotretan

Pada beberapa kamera digital, tipe pemotretan disebut sebagai *shooting mode* atau *drive mode*. Shooting mode atau drive mode pada kamera digital menentukan bagaimana kamera mengambil foto, yaitu single frame, continuous, self timer, atau remote control.

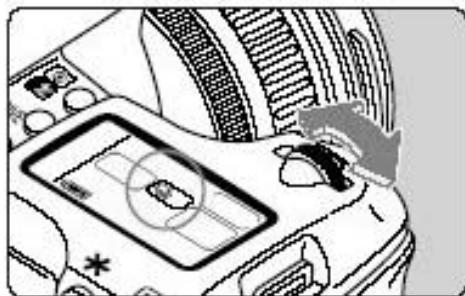
Mode	Keterangan
 Single frame	Kamera mengambil satu frame setiap kali tombol Shutter Release ditekan. Lampu akses akan menyala saat foto direkam; pengambilan gambar selanjutnya akan dimulai segera jika terdapat ruang yang mencukupi dalam memori.
 Continuous	Kamera merekam foto/frame di atas 3 frame per detik, ketika tombol Shutter Release ditekan tanpa henti.
 Self-timer	Mode ini dapat digunakan saat ingin memotret diri sendiri dengan jenjang waktu 10 detik. Selain itu fasilitas ini juga dapat digunakan untuk menghindari adanya <i>camera shake</i> yang disebabkan oleh kecepatan shutter rendah dan bergetarnya jari.

Tabel 3.1 Keterangan Drive Mode/Shooting Mode

3.1 Mode Shooting

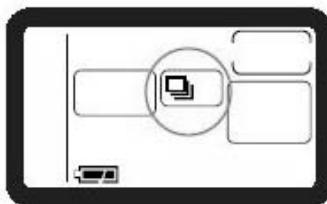
Setelah membaca ulasan di atas, Anda dapat memilih mode pemotretan yang sesuai dengan kebutuhan Anda, dengan mengikuti beberapa langkah berikut ini:

1. Pilih dan tekan tombol <DRIVE> yang terdapat pada badan kamera, pada kamera tertentu ditunjukkan dengan ikon .
2. Kemudian pilih mode shooting/drive, lihatlah pada LCD panel saat Anda memutar tombol knob pemutar <> atau cross keys.

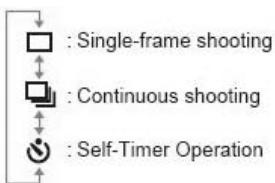


Gambar 3.1 Knob Pengaturan

3. Pilihlah mode yang sesuai dengan kebutuhan Anda.



Gambar 3.2 Informasi Drive/Shoot Mode yang Digunakan



Gambar 3.3 Pilihan Mode Shooting pada Control Panel

Single Frame digunakan untuk pemotretan satu kali jepret. Tombol pelepas shutter akan mengeksekusi satu kali klik saja.

Continuous Shooting digunakan untuk pemotretan berkelanjutan. Shutter akan terus mengeksekusi apabila tombol pelepasnya terus ditekan. Mode ini untuk memotret olahraga.

Self Timer Operation digunakan untuk mengatur waktu kapan shutter akan tereksekusi dengan sendirinya. Mode ini digunakan untuk memotret diri apabila tidak ada orang lain yang Anda minta tolong untuk memotret Anda. Selain itu, mode ini dapat digunakan untuk memotret dalam keadaan kurang cahaya. Dalam mode self timer, Anda sangat membutuhkan tripod/penyangga kamera.

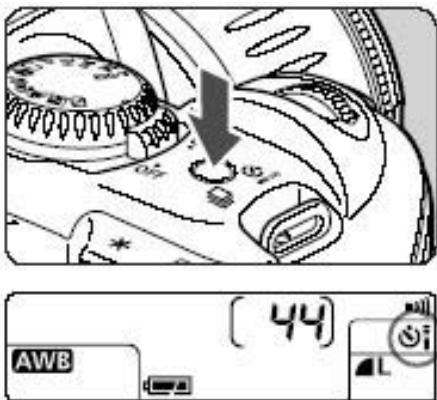
4. Kemudian tekan tombol shutter setengah untuk mengaktifkan perubahan, atau tekan tombol **OK** pada badan kamera.
5. Lalu tekan tombol shutter penuh untuk mengambil gambar.

3.2 Mengoperasikan Self-timer

Anda dapat menggunakan self-timer pada mode basic maupun mode kreatif. Saat menggunakan self timer, gunakanlah kaki tiga (tripod).

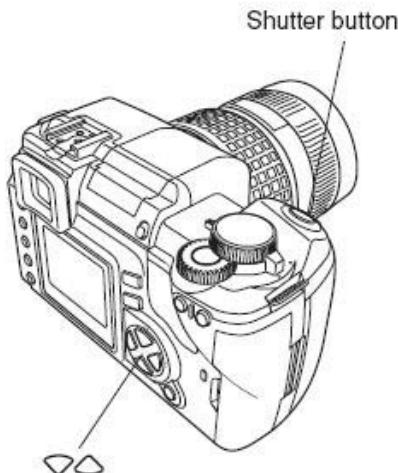
Ikutilah langkah berikut ini untuk menggunakan self timer:

1. Tekan tombol < + >, sehingga menunya akan tampil ke dalam LCD panel.
2. Setelah itu fokuskanlah objek, dengan cara menekan tombol shutter release setengah.



Gambar 3.4 Tombol Self Timer

3. Kemudian tekan penuh shutter release, dan kemudian indikator bunyi beep akan terdengar selama 10 detik atau lebih. Selain itu selama 8 detik pertama bunyi beep akan perlakan-lahan seiring dengan nyala kedip lampu yang perlakan-lahan juga. Kemudian pada 2 detik terakhir bunyi beep dan kedipan lampu akan semakin cepat.



Gambar 3.5 Shutter Release dan Pengaturan Waktu Self Timer

4. Saat self-timer aktif, panel LCD akan menampilkan hitungan mundur sampai foto terekam.

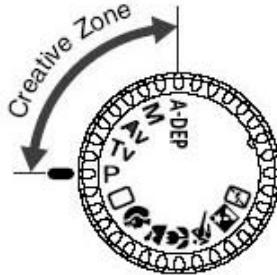
Catatan:

- Jangan berdiri di depan kamera saat Anda menekan tombol shutter release setelah memulai self timer. Hal ini sangat Anda butuhkan untuk mencegah pemfokusan otomatis pada objek lain yang tidak Anda inginkan.
- Jika kartu memori hanya memiliki sisa kapasitas kurang dari 8 foto, pengambilan dengan mode continuous tidak dapat diaktifkan.

Selama melakukan mode pemotretan continuous, foto yang terekam pertama kali tersimpan dalam memori internal dalam kamera (buffer memory) dan kemudian akan ditransfer ke dalam kartu CF. Ketika memori internal menjadi penuh selama melakukan pengambilan gambar continuous, maka akan tampil tanda titik-titik pada panel LCD dan dalam jendela bidik (viewfinder) pada kamera, dan saat itu kamera tidak dapat mengambil gambar lagi. Ketika pesan titik-titik pada LCD panel tampil, gantikanlah kartu CF setelah lampu akses berhenti berkedip.

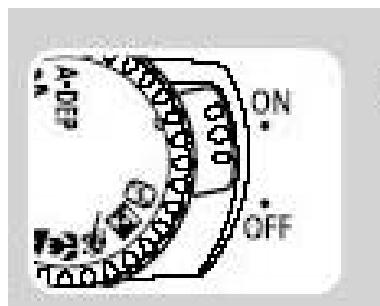
3.3 Pengoperasian Kamera Mode Kreatif

Bahasan kali ini akan memaparkan bagaimana Anda dapat melakukan pengaturan kamera dengan menggunakan fungsi kreatif sesuai dengan keinginan Anda. Fungsi kreatif pada kamera digital SLR memungkinkan untuk pengaturan kecepatan shutter atau nilai aperture secara manual dalam memperoleh nilai eksposure yang Anda inginkan. Anda bebas melakukan apa saja untuk mengubah nilai-nilai pengaturan dalam kamera Anda sebelum melakukan pengambilan gambar.



Gambar 3.6 Fasilitas Mode Kreatif

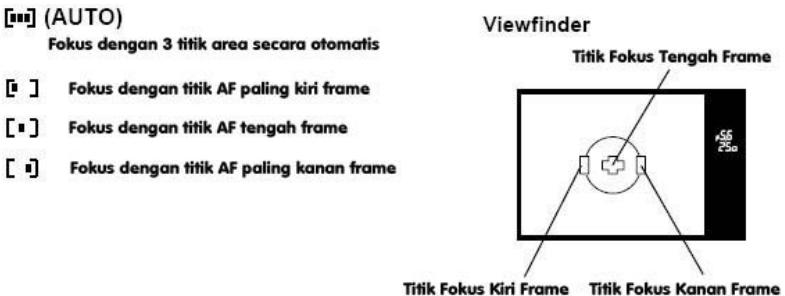
Fasilitas seperti preview Depth of field, nilai kompensasi exposure, AEB, AE Lock, Bulb, dan white balance bracketing, hanya dapat diatur dengan menggunakan mode kreatif.



Gambar 3.7 Tombol Power Swith

3.4 Memilih Titik Auto Fokus

Titik AF digunakan untuk melakukan pemfokusan, di mana titik AF dapat dipilih secara otomatis oleh kamera atau secara manual oleh Anda. Pada mode zone pengaturan Basic dan mode <A-DEP>, titik pilihan AF akan diatur secara otomatis. Pada mode <P>, <Tv>, <Av>, dan <M>, titik AF dapat dipilih secara otomatis ataupun secara manual.



Gambar 3.8 Titik Focusing

- Titik Pilihan AF Otomatis

Dengan titik pilihan ini, kamera memilih titik AF secara otomatis sesuai dengan kondisi penerangan dan objek.

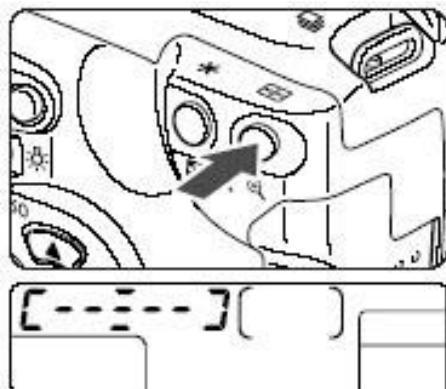
- Titik Pilihan AF Manual

Anda dapat memilih satu dari beberapa titik pilihan AF. Hal ini sangat menguntungkan jika Anda menginginkan untuk memfokuskan pada bagian-bagian tertentu objek.

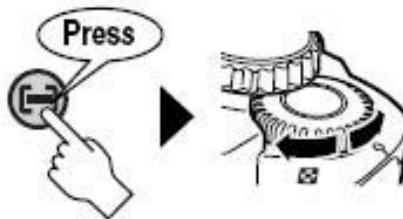
3.4.1 Mengaktifkan Titik AF secara Manual

Untuk dapat menggunakan fasilitas titik auto fokus secara manual, ikuti langkah berikut ini:

1. Tekan tombol titik fokus <>, kemudian titik AF yang sedang digunakan akan nampak terang.
2. Lalu pilihlah titik fokus yang Anda inginkan dengan cara, lihatlah titik AF pada panel LCD atau pada jendela bidik (viewfinder) dan putarlah knob putar <> untuk memilih titik AF.

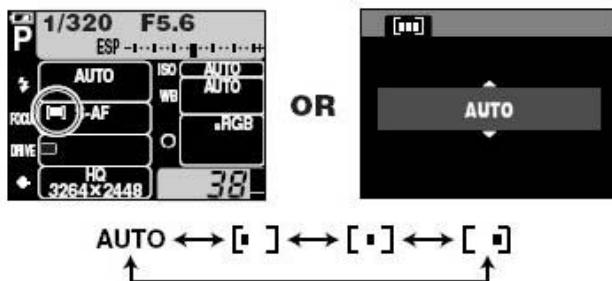


Gambar 3.9 Tombol Titik Fokus



Gambar 3.10 Putarlah Knob Pengatur

3. Selesai Anda memilih titik AF, tekan tombol shutter release setengah. Selanjutnya kamera akan siap untuk memotret.



Gambar 3.11 Perbandingan Pengambilan Titik AF Otomatis dan Manual

Pada gambar di atas ditunjukkan perbedaan pengambilan titik fokus otomatis dan manual. Untuk titik AF otomatis, titik AF yang digunakan akan bersinar, sedangkan pada titik AF manual pemilihan dari frame titik paling kiri menuju ke titik di sebelah kanan.

3.4.2 Mengunci Fokus

Setelah mendapatkan titik fokus, Anda dapat mengunci titik fokus pada objek tersebut dan menyusun kembali pemotretan agar tidak berubah. Untuk mengunci fokus, lakukan langkah berikut ini:

1. Aturlah agar kamera berada pada mode Creative Zone, kecuali mode <>.
2. Kemudian pilihlah titik AF sesuai dengan keinginan Anda dengan tombol putar <>.
3. Tujukan titik AF tersebut pada objek dan tekan tombol shutter release setengah untuk memfokuskan.
4. Tetaplah menekan tombol shutter setengah untuk tetap melakukan fokus dan mengatur objek pada frame sesuai keinginan.
5. Tekan tombol shutter sepenuhnya untuk mengambil gambar.

3.4.3 Pengaturan AF dengan Lampu Kilat Built-in

Pada keadaan penerangan yang lemah, akan sulit untuk melakukan auto fokus. Apabila Anda menghidupkan lampu kilat built-in, maka lampu kilat akan menyala terlebih dahulu untuk memudahkan pencarian titik fokus saat Anda menekan tombol shutter setengah. Hal ini dimaksudkan untuk menerangi objek yang akan diambil gambarnya terlebih dahulu, sehingga dapat difokuskan oleh kamera.

Catatan:

- Nyala AF-Assist tidak dapat berfungsi pada mode Landscapes < >, Sports < >, dan Lampu Kilat yang dimatikan < >.
- Fasilitas nyala AF-Assist ini hanya efektif apabila jaraknya berkisar 4 meter atau 13.2 feet.
- Pada mode Zone Creative, saat Anda mengaktifkan fasilitas built-in flash yang dapat diaktifkan dari tombol < >, maka cahaya lampu blitz akan terpancar.

3.4.4 Menggunakan Manual Fokus

Kadangkala Anda membutuhkan untuk melakukan fokus secara manual. Hal ini mengingat terkadang fasilitas Autofokus yang ditunjukkan dengan lampu berkedip tidak dapat mencapai fokus, dengan tampilan lampu berkedip < >. Berikut ini fungsi dari Manual Focusing, yaitu:

- Dengan cara kontras rendah dari objek (langit biru, dinding berwarna tunggal, dan sebagainya).
- Objek dinaungi oleh penerangan yang seadanya/lemah.
- Keadaan latar belakang terlalu terang dan objek sangat reflektif atau berkilauan.
- Adanya objek dan latar belakang yang terlalu dekat, sehingga terkesan tumpang-tindih.

Pada beberapa kasus, ikutilah langkah berikut ini:

1. Fokuskan kamera pada sebuah objek, lalu kuncilah fokus untuk kemudian disusun kembali.

- Aturlah agar fokus lensa terpilih menjadi mode manual dengan cara klik tombol badan lensa, lalu pilihlah sesuai dengan keinginan Anda.



Gambar 3.12 Melakukan Pemfokusan Manual

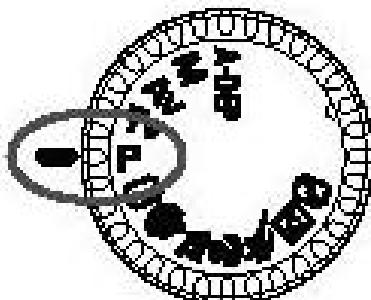
- Fokuskan dengan memutar ujung pemfokusan lensa untuk melihat bagaimana fokus sebuah gambar yang difoto.

3.4.5 Menggunakan Mode Program AE

Fasilitas ini hampir menyerupai dengan mode Full Auto, di mana fasilitas ini memiliki kegunaan yang sangat umum. Kamera secara otomatis akan mengatur kecepatan shutter dan nilai aperture (diafragma) untuk disesuaikan dengan penerangan di sekitarnya. P menunjukkan kata Program dan AE menunjukkan kata Auto Exposure.

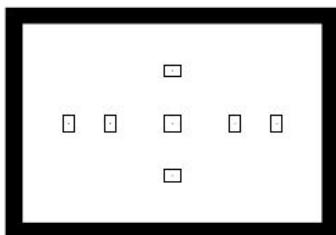
Untuk mempergunakan fasilitas P AE, ikuti langkah berikut ini:

- Putarlah knob pengaturan yang menunjukkan fasilitas P.



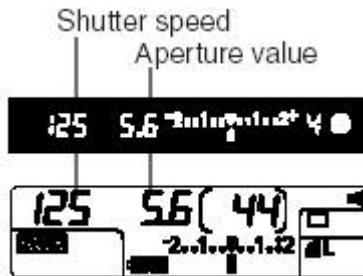
Gambar 3.13 Mengatur Mode Dial Program

2. Fokuskan pada objek, lihatlah pada jendela bidik dan tujukan beberapa titik AF di antara objek, lalu tekan tombol shutter setengah untuk memfokuskan.



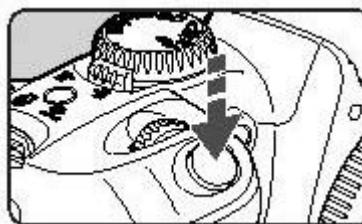
Gambar 3.14 Menentukan Titik Fokus pada Viewfinder

3. Periksalah tampilan dari jendela bidik dan panel LCD berkaitan dengan kecepatan shutter dan diafragma yang telah diatur secara otomatis. Pencahayaan yang baik akan terjadi selama kecepatan shutter dan nilai diafragma tidak ditunjukkan oleh lampu akses yang terus berkedip. Atau lampu akses diam.



Gambar 3.15 Konfigurasi antara Shutter Speed dan Nilai Bukaan Diafragma

4. Lalu tekan sepenuhnya shutter release untuk mengambil gambar.



Gambar 3.16 Tekan Penuh Shutter Release

Jika terdapat indikator berkedip-kedip, misalnya menunjukkan 30'', maka hal itu menunjukkan bahwa pencahayaan underexposure. Untuk itu tingkatkan kecepatan ISO atau gunakan Flash.



Gambar 3.17 Indikator Berkedip - Kecepatan Sudah Paling Rendah

Jika kecepatan 4000'' dan tanda minus berkedip-kedip, itu menunjukkan overexposure. Dengan menurunkan kecepatan ISO atau menggunakan filter ND akan mengurangi kisaran cahaya yang masuk ke dalam lensa.



Gambar 3.18 Indikator Berkedip - Kecepatan Sudah Paling Tinggi

3.4.6 Mengganti Program

Pada mode Program AE, Anda dapat dengan bebas mengubah kecepatan shutter dan kombinasi nilai aperture diatur oleh kamera, sedangkan kamera dapat menyesuaikan dengan perubahan yang Anda lakukan.

Untuk menggunakannya, tekan tombol shutter setengah, lalu putarlah knob <> untuk mengubah kecepatan shutter atau aperture yang diinginkan.

Pergeseran atau perubahan program akan dibatalkan secara otomatis setelah gambar difoto. Jika Anda menggunakan lampu kilat, Anda tidak dapat mengubah program.

3.4.7 TV Shutter-Priority AE

Pada mode ini, Anda dapat mengatur kecepatan shutter dan kamera akan secara otomatis mengatur nilai aperture (diafragma) untuk menyesuaikan penerangan dari objek.

Kecepatan shutter yang cepat dapat membekukan gerak dari objek yang bergerak cepat, dan kecepatan rendah dapat membuat kabur dari objek yang bergerak dan memberikan kesan gerak. TV merujuk pada singkatan Time Value.

Untuk melakukan pengaturan TV, ikuti langkah berikut ini:

1. Aturlah mode tombol mengarah pada TV.



Gambar 3.19 Mode Dial *Tv*

2. Kemudian pilihlah kecepatan shutter yang diinginkan, lihatlah pada panel LCD dan putarlah knob pengaturan <> untuk mengatur kecepatan shutter yang diinginkan.



Gambar 3.20 Tampilan Pengaturan *Tv* pada Viewfinder

3. Fokuskan objek, tekan tombol shutter setengah. Secara otomatis nilai aperture akan disesuaikan.
4. Periksa jendela bidik dan lakukan pemotretan. Jika nilai aperture tidak berkedip-kedip, maka pencahayaan untuk pengambilan gambar telah tepat.



Gambar 3.21 Kecepatan Shutter Tinggi, Objek Jelas

Jika aperture atau diafragma yang paling besar berkedip-kedip, ini menandakan bahwa gambar yang akan diambil underexposure. Putarlah knob <



Gambar 3.22 Aperture Diafragma Paling Besar Berkedip

Jika aperture atau diafragma paling kecil berkedip-kedip, ini menandakan bahwa gambar yang akan diambil overexposure. Putarlah knob <



Gambar 3.23 Aperture Diafragma Paling Kecil Berkedip

Catatan: Kecepatan shutter yang dimulai dari angka 4000 sampai angka 4 menandakan angka seperpuluhan. Contohnya 125 menandakan angka yang sebenarnya dari kecepatan shutter 1/25 detik. Juga angka 0''5 menunjukkan 0.5 detik, dan 15'' menunjukkan 15 detik.

3.4.8 AV Aperture-Priority AE

AV adalah singkatan dari Aperture Value. Dengan fungsi ini, Anda dapat mengatur nilai aperture yang Anda inginkan dan kamera akan mengatur kecepatan shutter secara otomatis untuk menyesuaikan dengan penerangan pada objek. Makin lebar atau makin terang nilai aperture (ditunjukkan dengan nomor kecil diafragma: f/nomor diafragma), maka

makin kabur latar belakangnya. Fasilitas ini sangat ideal untuk foto potret.

Makin kecil atau makin gelap dari nilai aperture (ditunjukkan dengan nomor diafragma besar: f/nomor diafragma), maka fokusnya akan lebih jelas, baik fokus objek maupun fokus latar belakang. Semuanya akan tampak jelas, baik objek maupun latar belakang (depth of field lebar).



Gambar 3.24 Penggunaan Depth Of Field Sempit - Latar Belakang Kabur

Untuk menggunakan fasilitas ini, berikut langkahnya:

1. Aturlah tombol pengatur ke posisi Av.



Gambar 3.25 Mode Dial Av

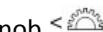
2. Lalu pilihlah nilai aperture yang Anda inginkan. Lihatlah pada panel LCD dan putarlah knob <



Gambar 3.26 Pengaturan Kecepatan dan Bukaan Diafragma pada Viewfinder

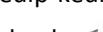
3. Fokuskan pada objek, dengan menekan setengah tombol shutter release. Secara otomatis kecepatan shutter akan ditentukan.
4. Periksalah jendela bidik dan lakukan pemotretan. Jika kecepatan shutter tidak berkedip-kedip, maka pencahayaan (exposure) telah tepat.

Catatan: Jika kartu CF hanya memiliki sisa kapasitas kurang dari 8 foto, pengambilan dengan mode continuous tidak dapat diaktifkan.

Jika pada penunjuk shutter speed 30'' berkedip-kedip, ini menunjukkan pencahayaan underexposure. Putarlah knob <



Gambar 3.27 Kecepatan Paling Rendah Berkedip

Jika pada kecepatan shutter 4000 berkedip-kedip, maka menunjukkan pencahayaan overexposure. Putarlah knob <

cahaya yang masuk ke lensa dapat berkurang, sampai berhenti berkedip. Atau tingkatkan kecepatan ISO.



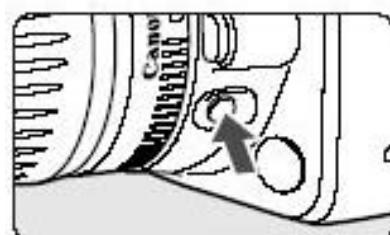
Gambar 3.28 Kecepatan Paling Tinggi Berkedip

3.5 Tampilan Nilai Aperture

Makin besar dari f/number, makin kecil diafragma lensa akan diatur. Tampilan aperture akan berbeda tergantung pada lensa. Ketika tidak ada lensa yang terpasang pada kamera, maka nilai aperture akan ditampilkan sebagai "00".

3.6 Preview Depth of Field

Tekan tombol depth of field untuk melihat efek dari nilai aperture. Diafragma yang Anda atur pada lensa akan dapat dilihat dengan mudah efek rentang fokusnya melalui jendela bidik.



Gambar 3.29 Tombol Preview Depth of Field

Fungsi ini dapat Anda gunakan dalam fungsi kreatif saja. Pada fungsi otomatis tidak dapat Anda gunakan.

Pada mode <A-DEP>, tekan tombol shutter setengah untuk memfokuskan, lalu tekan tombol preview depth of field. Lihat pada jendela bidik dan tetaplah menekan tombol shutter setengah untuk melihat efek dari depth of filed.

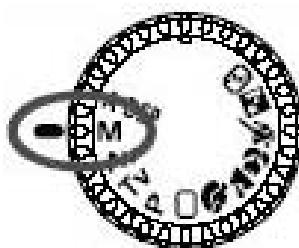
Pencahayaan/exposure akan dikunci (AE Lock) ketika tombol preview Depth of Field ditekan.

3.7 Manual Exposure

Dengan fungsi ini, Anda dapat mengatur kecepatan shutter dan nilai aperture sesuai keinginan. Untuk menentukan exposure, lihatlah pada tahapan indikator exposure pada jendela bidik atau gunakan lightmeter terpisah.

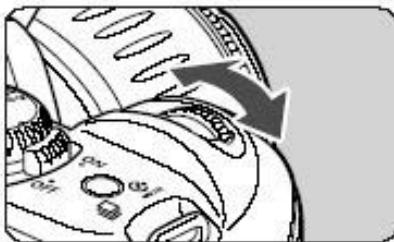
Untuk menggunakan fasilitas ini, berikut ini langkahnya:

1. Putarlah tombol fungsi ke posisi M.



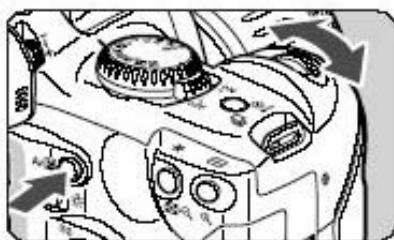
Gambar 3.30 Mode Dial Manual

2. Kemudian pilihlah kecepatan shutter, dengan memutar knob <> pada angka yang Anda inginkan.



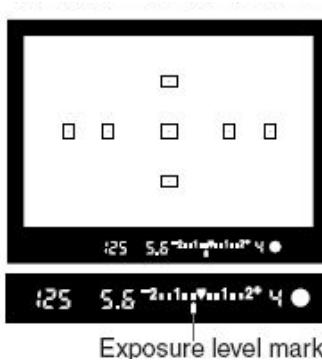
Gambar 3.31 Knob Pengatur Utama

3. Kemudian pilihlah nilai aperture yang diinginkan dengan cara tekan dan tahan tombol <Av> dan putarlah knob pengaturan <



Gambar 3.32 Tombol Av dan Knob

4. Lalu fokuskan pada objek. Tekan tombol shutter setengah, lalu pengaturan exsposure akan ditampilkan. Ikon tahapan exposure <



Gambar 3.33 Tanda Kesesuaian Pencahayaan

5. Kemudian periksa kembali pengaturan kecepatan shutter dan diafragma lalu mulai memotret.

Catatan: Jika tahapan exposure <■> berkedip pada angka <-2> atau <2+>, ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara exposure standar di antara kurang lebih +/- stop.

3.7.1 Mengatur Kompensasi Pencahayaan/Exposure

Kompensasi pencahayaan/exposure digunakan untuk mengubah pengaturan pencahayaan/exposure standar dari kamera. Anda dapat membuat foto terlihat lebih terang (dengan meningkatkan exposure) atau lebih gelap (dengan menurunkan exposure). Kisaran kompensasi exposure dapat diatur pada +/-2 stop pada kenaikan 1/3 stop.

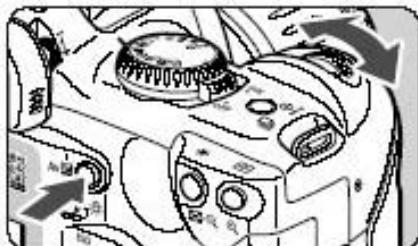
Berikut ini langkah untuk mengatur kompensasi pencahayaan:

1. Putarlah tombol pemutar mode pada satu dari mode kreatif, kecuali mode manual M.
2. Lalu periksa pengaturan pencahayaan. Tekan tombol shutter setengah untuk memeriksa tampilan.



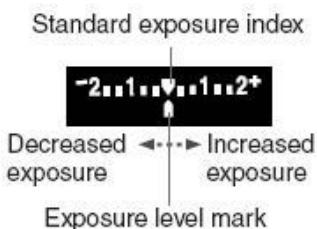
Gambar 3.34 Konfigurasi Pengaturan Cahaya untuk Mode Manual

3. Lalu aturlah kisaran kompensasi pencahayaan. Tekan tombol <Av> dan putar knob <> untuk menentukan angka yang diinginkan.



Gambar 3.35 Tombol Av dan Knob Pemutar

4. Untuk membatalkan kompensasi pencahayaan, aturlah kompensasinya di tengah angka kompensasi atau pada tanda <>.



Gambar 3.36 Mengatur pada Standard Exposure

5. Kemudian Anda dapat memotret objek.

Catatan: Kisaran kompensasi exposure/pencahayaan akan tampak pengaruhnya meskipun Anda mematikan kamera. Ketika mode dial diatur pada mode Basic, kompensasi pencahayaan akan dibatalkan secara otomatis.

Jika standar pencahayaan/exposure pada 1/125 detik dan diafragma f/5.6, pengaturan dari kisaran kompensasi pencahayaan di antara plus atau minus satu stop akan sama dengan pengaturan kecepatan shutter atau nilai aperture atau diafragma, sebagai berikut:

	-1 stop	←	0	→	+1 stop
Shutter speed	250	←	125	→	60
Aperture value	8.0	←	5.6	→	4.0

Tabel 3.2 Korelasi Shutter, Diagfragma, dan Kompensasi

3.7.2 Auto Exposure Bracketing

Bracketing juga dapat dipahami sebagai penurunan atau penaikan pengukuran pencahayaan, sehingga gambar nantinya dapat memiliki efek cahaya yang dikurangi atau dilebihkan tadi.



Gambar 3.37 Pengaturan Pencahayaan dengan Bracketing

Fasilitas ini sebenarnya sama dengan kompensasi pencahayaan melalui mode dial, hanya saja fasilitas ini diakses melalui menu yang tampil pada panel LCD. Kamera akan secara otomatis berubah pencahayaan, apakah meningkat atau menurun.

Untuk menggunakan fasilitas ini, ikuti langkah berikut:

1. Tekan tombol <MENU>, kemudian pilih tab <>. Lalu tekan tombol < <>> untuk memilih [AEB], lalu tekan tombol <

58

2. Kemudian aturlah kisaran AEB, dengan menekan tombol cross keys <◀▶> untuk menentukan kisaran AEB yang diinginkan, kemudian tekan tombol <>.



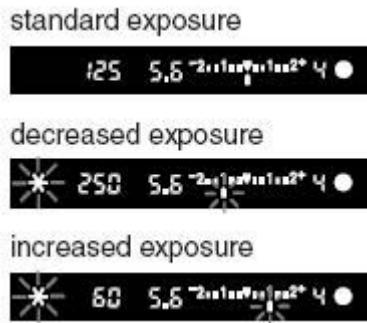
Gambar 3.38 Menentukan Rentang Auto Exposure Bracketing

3. Kemudian akan tampil ikon Continuous <> pada LCD panel dan tahapan AEB akan tampak pada panel LCD tersebut.



Gambar 3.39 Ikon Fungsi Continuous pada Panel LCD

4. Lakukan pemotretan. Gambar Anda akan diambil dalam tipe 3 pencahayaan, yaitu standar, diturunkan, dan ditingkatkan pencahayaannya. Seperti yang tampak pada contoh gambar, kisaran foto akan ditampilkan perbedaan pencahayaannya.



Gambar 3.40 Perbedaan Ikon pada Fungsi AEB

Tip:

- Lampu kilat atau fasilitas bulb dapat digunakan pada mode AEB.
- Mode shooting atau drive diatur continuous atau berkelanjutan. Tiga tipe pencahayaan akan diambil secara berkelanjutan dan akan berhenti setelah 3 terpenuhi. Jika mode drive/shootingnya diatur pada single image, Anda harus menekan tombol shutter tiga kali.
- Jika menggunakan self timer atau remote control, tiga tipe pencahayaan akan diambil secara berkelanjutan.
- AEB dapat dikombinasikan dengan kompensasi pencahayaan.

3.8 Membatalkan AEB

Untuk membatalkan AEB, ikuti langkah berikut ini:

1. Tekan tombol <MENU>, pilih tab <> <>. Pastikan pilihan di tengah (di antara kisaran angka) <> <> dan tekan tombol <>.



Gambar 3.41 Membatalkan AEB

2. Selain itu, Anda dapat membatalkan AEB dengan cara mematikan Power Switch <OFF>, mengganti baterai, atau melepaskan kartu compact flash.

3.9 AE Lock

Fasilitas ini memungkinkan Anda untuk mengunci exposure/pengaturan pencahayaan pada tempat yang berbeda dari titik fokus. Setelah mengunci exposure, Anda dapat melakukan pengaturan ulang pemotretan dan menentukan tahapan exposure. Fungsi ini sangat berguna saat latar belakang terlalu terang dan objek yang disinari lampu sorot.

Pada mode kreatif, pengukuran sebagian akan digunakan secara otomatis pada AE Lock.

Untuk menggunakan fasilitas AE Lock, ikuti langkah berikut ini:

1. Fokuskan pada objek, pengaturan exposure akan ditampilkan pada jendela bidik.



Gambar 3.42 Tombol AE-Lock

2. Tekan tombol <*>, ikon tersebut akan bersinar dalam jendela bidik yang menandakan bahwa pengaturan exposure telah dikunci (AE Lock).



Gambar 3.43 Pengaturan AE-Lock pada LCD View

3. Tujukan titik tengah dari jendela bidik pada objek di mana exposure telah dikunci, lalu tekan tombol <*>.
4. Setiap kali Anda menekan tombol <*>, akan dikunci pada pengaturan exposure yang Anda gunakan.
5. Lalu aturlah komposisi dan mulai memotret. Jika Anda menginginkan agar AE Lock tersebut dapat digunakan untuk

pemotretan yang lain, tekan dan tahan tombol <*>, dan tekan tombol shutter untuk mengambil gambar berikutnya.



Gambar 3.44 Jendela Bidik – AE Lock - Objek

3.10 Bulb Exposure

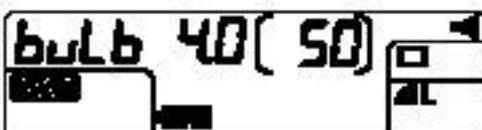
Ketika fungsi ini diaktifkan, shutter akan dibuka beberapa waktu selama Anda menekan tombol shutter secara penuh. Fungsi ini sangat berguna apabila Anda menginginkan untuk mengaktifkan pencahayaan yang lama, yang sangat dibutuhkan saat mengambil gambar pemandangan di malam hari, kembang api, langit di malam hari, dan sebagainya.

Ikuti beberapa langkah ini untuk menggunakan Bulb Exposure:

1. Putarlah Mode Dial menunjuk ke <M>.
2. Aturlah kecepatan shutter menjadi “bulb”. Lihatlah pada panel LCD dan putarlah tombol pengaturan knob lalu pilih “bulb”. Perlu diingat pengaturan selanjutnya setelah 30” adalah bulb.



Gambar 3.45 Knob Dial Mengatur buLb



Gambar 3.46 Panel LCD buLb

3. Aturlah nilai aperture dengan cara tekan dan tahan tombol <Av  > dan putarlah knob <> untuk menentukan nilai aperture yang diinginkan.



Gambar 3.47 Tombol Av dan Knob

4. Lalu tekan tombol shutter penuh. Pengaturan pencahayaan akan terus berlanjut selama Anda menekan dan menahan tombol shutter, dan baru berhenti saat Anda melepas tombol

shutter. Panel LCD akan menampilkan waktu yang terlewati selama pencahayaan (dalam hitungan detik).

Dengan fasilitas bulb akan membuat gambar tampak sibuk, kasar, dan berbintik-bintik.

Tip: Saat Anda mempergunakan Bulb, gunakanlah kabel release atau remote switch. Selain itu, Anda juga harus menggunakan tripod untuk mencegah gambar yang kabur karena penggunaan kecepatan rendah.

3.11 Menggunakan Lampu Kilat Built-in

Kebanyakan kamera digital SLR dilengkapi dengan lampu kilat pada badan kameranya. Lampu kilat built-in dapat digunakan tidak hanya karena penerangan alami sangat lemah, tetapi juga dapat digunakan untuk mengisi bayangan dan menampilkan objek saat terkena sinar dari belakang objek (backlight), atau menambahkan sinar mata dari objek.

Untuk menggunakan lampu kilat built-in, ikutilah langkah berikut ini:

1. Tekanlah tombol flash, lalu putarlah knob mode dial untuk memilih pengaturan pengambilan gambar.
2. Kemudian pilihlah metode mode, seperti pada tabel berikut.

Mode Dial	Penggunaan Lampu Kilat
<P>	Pilihan mode <P> digunakan untuk otomatis lampu kilat pada keseluruhan kegunaan. Kecepatan shutter dan nilai aperture ditentukan secara otomatis, sama halnya dengan mode Full Auto <□>.
<Tv>	Pilihlah mode <Tv> yang secara manual akan mengatur kecepatan shutter sehingga lebih rendah dari 1/200 detik (batas kecepatan sinkronisasi lampu kilat). Kamera kemudian akan secara otomatis mengatur nilai aperture lampu kilat sehingga memiliki kesesuaian dengan pencahayaan dengan kecepatan shutter.
<Av>	Mode dial Av secara manual akan mengatur nilai aperture. Meskipun latar belakang gelap seperti langit

Mode Dial	Penggunaan Lampu Kilat
	di malam hari, dengan fasilitas ini pengaturan akan dilakukan dengan memerhatikan kesesuaian objek dan background pada pencahayaannya. Objek utama akan diterangi oleh lampu kilat, sedangkan latar belakang akan menggunakan pencahayaan menggunakan kecepatan shutter yang lambat. Pada mode ini gunakanlah tripod.
<M>	Mode M dapat digunakan apabila Anda ingin mengatur secara manual kecepatan shutter dan nilai aperture. Objek utama akan tampak terang karena menerima pencahayaan dari lampu kilat. Sedangkan exposure latar belakang akan bervariasi tergantung pada kecepatan shutter dan nilai aperture.
<A-DEP>	Efek yang didapat dari mode ini sama dengan penggunaan lampu kilat pada mode <P>.

Tabel 3.3 Mode Dial dan Lampu Kilat

Pada tabel di bawah, Anda dapat melihat jarak ideal rentang yang dapat dipergunakan dengan lampu kilat built-in pada kamera digital SLR.

Built-in Flash Range

(using EF-S18-55mm f/3.5-5.6 lens)

ISO Speed	Wide-angle: 18 mm	Telephoto: 55 mm
100	Approx. 0.7-3.7 m (2.3-12.1 ft)	Approx. 0.7-2.3 m (2.3-7.5 ft)
200	Approx. 0.7-5.3 m (2.3-17.4 ft)	Approx. 0.7-3.3 m (2.3-10.8 ft)
400	Approx. 0.7-7.4 m (2.3-24.3 ft)	Approx. 0.7-4.6 m (2.3-15.1 ft)
800	Approx. 0.7-10.5 m (2.3-34.5 ft)	Approx. 0.7-6.6 m (2.3-21.6 ft)
1600	Approx. 0.7-14.9 m (2.3-48.9 ft)	Approx. 0.7-9.2 m (2.3-30.2 ft)

Tabel 3.4 Lampu Kilat dan Lensa

Tabel di atas merupakan jarak yang efektif dalam menyesuaikan pengaturan ISO, jarak dan penggunaan lensa saat menggunakan lampu kilat built-in. Jarak di atas adalah jarak standar yang digunakan, sehingga lampu kilat dapat lebih efektif.

Flash Sync Speed and Aperture Settings

Mode	Shutter speed setting	Aperture setting
P	Auto (1/60 to 1/200 sec.)	Auto
Tv	Manual (30 to 1/200 sec.)	Auto
Av	Auto (30 to 1/200 sec.)	Manual
M	Manual (Bulb to 1/200 sec.)	Manual
A-DEP	Auto (1/60 to 1/200 sec.)	Auto

Tabel 3.5 Mode, Kecepatan, dan Lampu Kilat

Sedangkan tabel di atas menunjukkan korelasi antara mode pemotretan kreatif dan pengaturan kecepatan shutter serta pengaturan aperture. Di sini, sinkronisasi lampu kilat akan berlangsung secara otomatis menurut mode dial yang digunakan.

Gunakan lampu kilat built-in tidak kurang dari 1 m/3.3 feet dari objek. Makin dekat jarak akan mengakibatkan lampu kilat menjadi terhalang dan tidak maksimal.

Ketika menggunakan lampu kilat built-in, lepaskanlah pelindung lensa yang terpasang pada lensa. Pelindung lensa dapat mengakibatkan daya jangkau lampu kilat menjadi berkurang.

Lampu kilat built-in tidak cocok apabila digunakan dengan lensa tele, mengingat jangkauannya yang pendek. Akan lebih efektif apabila lensa berukuran lebih kecil dari 18 mm.

Catatan: Ketika menggunakan lampu kilat eksternal, pastikan lampu kilat built-in telah masuk dalam badan kamera (non aktif) untuk mencegah adanya kerusakan.

3.12 Mengurangi Efek Pupil Mata Merah pada Foto

Ketika Anda menggunakan lampu kilat, sering kali akan tampak efek bekas merah pada mata objek akibat sinar dari lampu kilat tersebut. Hal

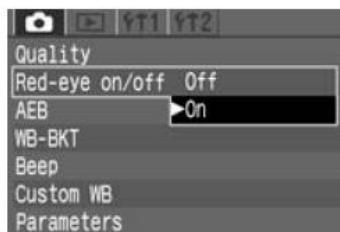
ini sering terjadi saat lampu kilat digunakan pada lingkungan yang lemah sekali pencahayaannya. Mata dari objek kemungkinan akan menjadi merah, yang merupakan refleksi dari lampu kilat pada retina mata.

Pada kamera digital SLR biasanya memiliki fasilitas untuk mengurangi efek mata merah (red-eye reduction) pada kamera. Cara kerjanya ialah dengan menghidupkan lampu pengurang mata merah yang secara halus menyinari mata objek di dekat diameter pupil atau iris. Dengan begitu pupil akan mengecil dan mengurangi kesempatan bagi terjadinya efek mata merah.

Pengurang mata merah ini dapat digunakan dengan beberapa mode pengambilan gambar, kecuali mode <>, <>, dan <>.

Untuk mengaktifkan fasilitas red-eye reduction, ikuti langkah berikut ini:

1. Tekan tombol <MENU>, lalu pilih tab <>.
2. Kemudian tekan crosskeys < >> untuk memilih [Red-eye on/off], lalu tekan tombol <>.

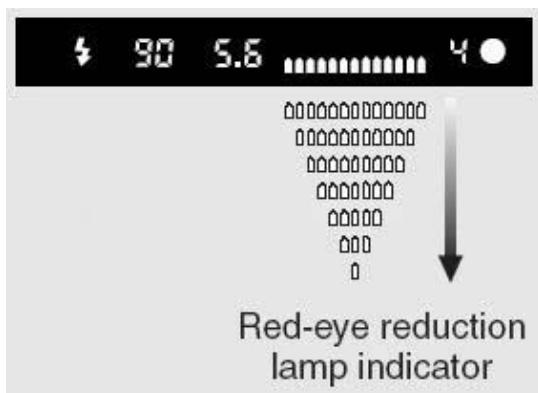


Gambar 3.48 Menu Red Eye Reduction

3. Tekan tombol cross keys < >> kembali untuk memilih [On], lalu tekan tombol <>.

Tip:

- Ketika Anda menekan tombol shutter setengah, lampu indikator pengurang efek mata merah akan tampak pada jendela bidik.
- Lampu pengurang efek mata merah tidak akan bekerja selama objek tidak melihat pada lampu pengurang efek mata merah. Untuk itu, beritahukan kepada objek untuk melihat lampu.
- Untuk meningkatkan efektivitas dari red-eye reduction, tekan tombol shutter sepenuhnya setelah lampu pengurang efek mata merah menyala (kira-kira 1.5 detik kemudian indikator akan mati).
- Anda dapat memotret setiap waktu dengan menekan tombol shutter secara penuh, bahkan jika lampu pengurang efek mata merah hidup.
- Red-eye reduction akan sangat bervariasi efeknya antara objek satu dengan yang lain.
- Red-eye reduction akan lebih efektif pada lokasi interior yang terang, dengan kamera yang lebih dekat dengan objek.

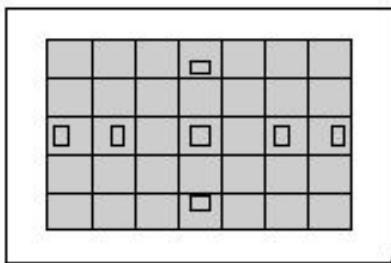


Gambar 3.49 Indikator Pengurang Efek Mata Merah

3.13 Mode Pengukuran Pencahayaan (Exposure)

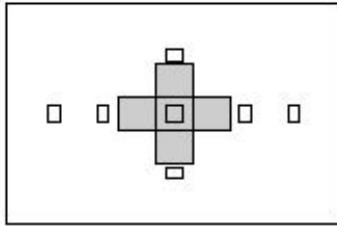
Sebagaimana kamera SLR yang menggunakan film, kamera digital SLR memiliki tiga tipe pengukuran pencahayaan, yaitu pengukuran Evaluative, Partial, dan Centerweighted.

- Evaluative metering. Tipe pengukuran ini adalah standar dari kamera, di mana dapat cocok dengan segala objek bahkan pada kondisi backlight. Setelah memeriksa posisi objek utama, terang-gelapnya, latar belakang, kondisi cahaya depan dan cahaya belakang, orientasi kamera (vertikal atau horizontal), dan sebagainya, kamera akan mengatur exposure atau pencahayaan yang sesuai.



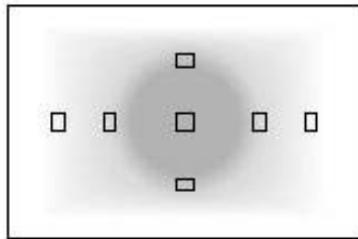
Gambar 3.50 Mode Pengukuran Evaluative

- Partial Metering. Pengaturan ini akan secara otomatis saat menggunakan fasilitas AE lock dalam mode zona kreatif. Pengukuran ini sangat berguna ketika latar belakang lebih terang dari objek yang akan menjadi backlighting. Metode pengukuran ini menggunakan area tengah dari layar sebesar kurang lebih 9%. Area yang tercakup pada penerangan ini terlihat di sisi kiri.



Gambar 3.51 Mode Pengukuran Partial

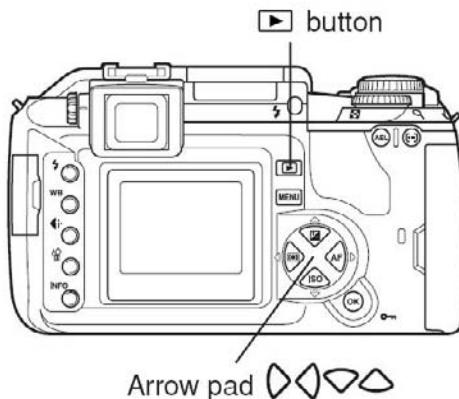
- Centerweighted average metering. Pengukuran ini secara otomatis digunakan saat mode manual <M> dipakai. Pengukuran ini tertumpu pada area tengah lalu mengukur rata-rata dari keseluruhan layar.



Gambar 3.52 Mode Pengukuran Centerweighted

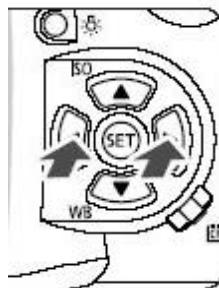
3.14 Melihat Gambar Satu per Satu

Untuk dapat melihat gambar yang baru Anda potret secara satu per satu, secara langsung Anda dapat menekan tombol . Kemudian gambar terakhir yang dipotret akan tampil pada monitor LCD.



Gambar 3.53 Tombol Playback untuk Melihat Gambar Satu per Satu

Jika Anda ingin melihat gambar yang lain, tekan tombol crosskeys <◀> untuk melihat gambar mulai dari yang paling baru. Atau tekan tombol <▶> untuk melihat gambar dimulai dari yang paling lama diambil.



Gambar 3.54 Tombol Cross Keys untuk Berpindah

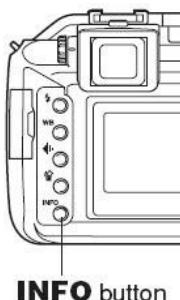
Untuk berhenti dari playback, tekan tombol ▶ kembali. Monitor LCD akan mati.

Anda juga dapat memanfaatkan dial <>> untuk melihat dan berpindah dari gambar satu ke gambar yang lain.

3.15 Menggunakan Image Info

Selain melihat gambar, Anda juga dapat melihat informasi mengenai gambar. Dengan catatan gambar tersebut harus masih tampak dalam monitor LCD. Untuk melihat informasi gambar, ikuti langkah berikut:

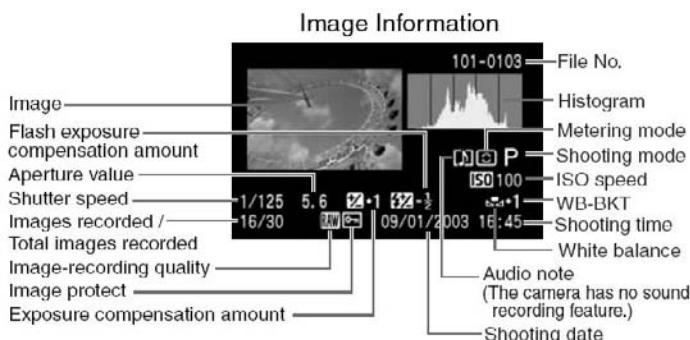
1. Ketika gambar ditampilkan pada monitor LCD, tekan tombol <INFO>.



Gambar 3.55 Tombol Info

2. Untuk melihat informasi pemotretan, gunakan cross keys untuk berpindah dari gambar satu ke gambar lain.

Berikut ini keterangan dari informasi gambar yang dapat ditampilkan.



Gambar 3.56 Image Information pada Monitor LCD

- Image. Menunjukkan gambar yang telah diambil dan sedang ditampilkan oleh monitor LCD.
- Flash Exposure compensation amount. Menunjukkan kisaran kompensasi pencahayaan untuk lampu kilat (apakah standar atau tidak).
- Aperture value. Menunjukkan nilai aperture atau diafragma, merupakan keterangan dari bukaan diafragma yang digunakan, apakah bukaan kecil atau bukaan lebar.
- Shutter speed. Menunjukkan kecepatan shutter/rana, yang dihitung berdasarkan hitungan detik dan seperdetik.
- Images recorded/Total images recorded. Menunjukkan jumlah gambar/objek yang telah direkam ke dalam kamera dan total kapasitas dari compact flash dalam menyimpan gambar.
- Image-recording quality. Kualitas penyimpanan gambar, apakah large, normal, ataupun RAW.
- Image protect. Perlindungan terhadap gambar, agar tidak dapat dihapus secara mudah.
- Exposure compensation amount. Kisaran kompensasi pencahayaan/bracketing, dilebihkan, dikurangi, atau bahkan pencahayaan standar.
- File No. Menunjukkan nomor urutan gambar.
- Histogram. Histogram adalah sebuah grafik yang menunjukkan kecerahan gambar. Poros horizontal menunjukkan tingkatan kecerahan (lebih gelap di sisi kiri dan lebih terang di sisi kanan), sementara poros vertikal menunjukkan berapa banyak pixel yang ada pada masing-masing tahapan kecerahan. Lebih banyak

pixel yang terdapat pada sisi kiri, maka gambar akan lebih gelap. Sedangkan lebih banyak pixel di sebelah kanan maka gambar akan lebih terang.

Nada pencahayaan di antaranya akan direproduksi. Dengan memeriksa gambar dan histogramnya, Anda dapat melihat tingkatan dari exposure dan keseluruhan dari kondisi reproduksi nada gambar.

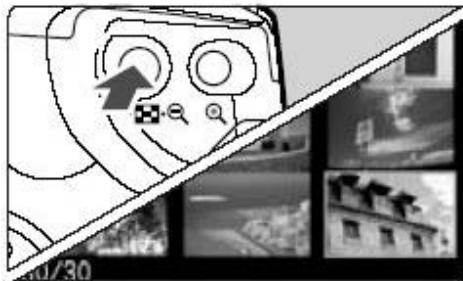
- Metering Mode. Menunjukkan mode pengukuran pencahayaan yang digunakan.
- Shooting mode. Menunjukkan mode pemotretan yang dilakukan, apakah termasuk mode kreatif atau basic.
- ISO Speed. Informasi mengenai kecepatan dan kepekaan ISO yang digunakan.
- WB-BKT. Menunjukkan informasi mengenai White Balance dan Bracketing yang digunakan.
- Shooting Time. Menunjukkan informasi waktu pemotretan.
- White balance. Informasi mengenai penggunaan White Balance.
- Audio note. Informasi mengenai suara yang direkam.
- Shooting date. Informasi mengenai tanggal pemotretan dari gambar.

Catatan: Ketika informasi mengenai gambar ditampilkan, setiap ada area overexposure dari sebuah gambar akan berkedip-kedip. Untuk mencapai detail gambar pada area overexposure, aturlah kompensasi exposure ke kisaran negatif dan lakukan pemotretan lagi.

3.16 Index Display

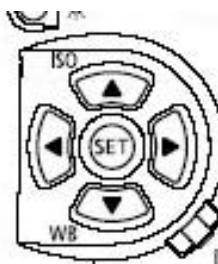
Fasilitas ini digunakan untuk melihat 9 tampilan thumbnail sekaligus pada satu layar. Untuk menggunakan fasilitas ini, ikuti langkah berikut:

1. Tekan tombol <Menu>, kemudian tekan tombol . Selanjutnya gambar terakhir yang dipotret akan tampak pada monitor LCD.
2. Kemudian tekan tombol <·>. Lalu thumbnail yang terseleksi akan disinari dengan garis pinggir berwarna.



Gambar 3.57 Tombol Index Display

3. Tekan cross keys untuk berpindah dari frame yang disinari ke gambar-gambar yang tampil.



Gambar 3.58 Tombol Cross Keys untuk Berpindah

Untuk menampilkan gambar satu per satu, tekan tombol . Sedangkan untuk menampilkan gambar dengan informasi pemotretan, tekan tombol <INFO>.

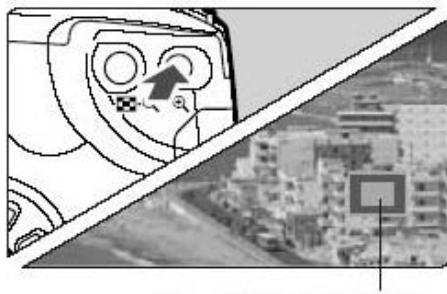
Tekan tombol <> untuk mengubah ke tampilan gambar satu per satu dan tekan kembali untuk berpindah ke tampilan diperbesar.

Tip: Ketika index ditampilkan, tekan tombol <JUMP> dan tekan tombol < >> untuk melompat dari 9 thumbnail ke depan atau ke belakang.

3.17 Memperbesar Tampilan Gambar

Gambar yang terpilih dapat diperbesar dari 1.5x sampai 10x pada monitor LCD. Untuk memperbesar gambar, ikuti langkah berikut ini:

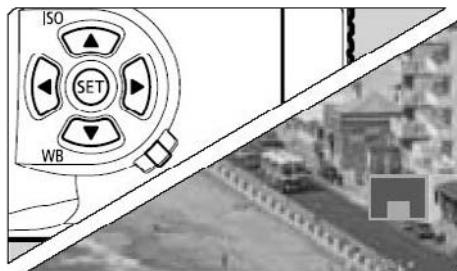
1. Tekan tombol playback  untuk menampilkan gambar satu per satu.
2. Lalu tekan tombol zoom <> untuk memperbesar gambar yang tampil. Bagian tengah gambar akan diperbesar.



Gambar 3.59 Ikon Zoom Memperbesar Gambar

3. Untuk meningkatkan perbesaran, tekan dan tahan tombol zoom <>.

4. Untuk mengurangi perbesaran, tekan tombol < >. Tekan dan tahan tombol tersebut sampai kembali pada ukuran semula.
5. Tekan tombol cross keys untuk menggulung pada masing-masing arah sesuai dengan tanda panah.



Gambar 3.60 Menggulung Gambar yang Di-zoom

6. Untuk berhenti pada tampilan diperbesar, tekan tombol playback .

BAB 04

Rancang Teknik Fotografi

Dalam fotografi juga dibutuhkan adanya rancang konsep, bagaimana suatu pengambilan nanti dilakukan. Apa pun kameranya, jika berdasarkan konsep dan kepekaan terhadap objek dan arah cahaya maka hasilnya pasti akan lebih maksimal. Pada bahasan ini rancang fotografi meliputi beberapa aspek, yakni persiapan konsep, pesan, komposisi, pencahayaan, warna, garis, bentuk, tekstur, proporsi, dan sebagainya.

4.1 Mempersiapkan Konsep Foto

Pada tahun 1888, saat pertama kali George Eastman mempromosikan kamera Kodak, slogan yang digunakan ialah “Anda menekan tombol, kami melakukan selanjutnya”.

Tetapi seiring dengan perkembangan teknologi digital, foto konvensional bukanlah konsep simpel seperti dalam slogan. Hal ini karena setiap pemotretan dalam satu rol film membutuhkan proses yang panjang, sampai akhirnya foto tersebut dapat dilihat.

Teknologi digital memungkinkan bagi fotografer untuk membuat gambar sesuai dengan kebutuhan. Setiap komposisi yang Anda buat tidak saja dapat dilihat melalui viewfinder, tetapi hasilnya langsung dapat dilihat di

LCD. Anda dapat menganalisis, menghapus, dan menandai foto-foto yang Anda rasa bagus.

Anda dapat mengolah dan memiliki “kamar gelap” sendiri. Dengan kata lain, Anda dapat memperbaiki warna yang kurang sesuai, menambahkan bingkai, atau membuat fokus pada objek tertentu dengan aplikasi seperti Adobe Photoshop, Photoshop Elements, atau Microsoft Photo Editor.

Memang sebuah karya seni seperti fotografi akan susah ditentukan bagus atau tidaknya, karena terkait dengan objektivitas atau selera dari pemirsa dan pihak fotografer sendiri. Tetapi berikut ini akan dicoba menarik beberapa kesimpulan apakah sebuah foto akan dapat dikatakan bagus atau paling tidak menarik perhatian para pemirsa.



Gambar 4.1 Memadukan Bayangan dan Objek Nyata

4.1.1 Pesan

Konsep pesan sebenarnya merupakan konseptual atau apa yang berada di angan Anda. Sebuah foto merupakan tanda yang di dalamnya mengandung imaji dan konsep. Imaji sendiri adalah objek atau elemen-elemen di dalam foto yang membentuk kesatuan konseptual atau pengertian. Dengan kata lain, foto yang cantik dan bagus elemen-elemen di dalamnya membentuk suatu kesatuan pesan.

Pesan dapat terdiri atas tiga bagian, yaitu pernyataan, kesan, dan ungkapan psikologis. Misalnya apabila Anda memotret suasana suatu pegunungan, dapat saja berisi pernyataan “Ini Gunung”, atau suatu kesan “Keindahan di Gunung”, bahkan mungkin ungkapan psikologis “Bersahabat dengan Gunung”.



Gambar 4.2 Objek Gunung dan Langit Biru

Tentu saja konsep pesan sendiri harus berdasarkan imaji yang ada pada sebuah foto dan bagaimana Anda memaknai imaji tersebut untuk tertuang dalam suatu pesan yang jelas dan efektif.

4.1.2 Imaji dan Konteks

Sebagaimana telah diungkapkan bahwa pesan membutuhkan suatu imaji, elemen, atau objek tentang apa yang ingin disampaikan. Objek sebenarnya merupakan *Point Of Interest* (POI) atau pusat perhatian. Suatu pemandangan, pohon, bangku, seseorang yang ditempatkan pada latar depan (foreground) dapat menjadi suatu POI.

Anggap saja foto merupakan suatu tulisan, yang di dalamnya berisi teks dan konteks (lingkungan yang membentuk teks). Teks merupakan imaji objek sendiri, sedangkan penyusun pesannya adalah konteks atau secara mudah dapat dimengerti sebagai latar belakang (background).

Suatu background meneguhkan keberadaan objek, memperkuat pesan, dan memperkuat mood dari imaji yang tampil. Ibaratnya suatu background atau konteks merupakan suatu data pendukung atau dasar argumen mengenai suatu objek.

Background atau suatu lingkungan kontekstual memang perlu diatur sedemikian rupa. Bisa saja latar belakang itu sederhana atau malah terkesan rumit asalkan dapat mendukung keberadaan suatu objek. Tetapi pada prinsipnya lebih mudah apabila Anda mengatur latar belakang yang sesederhana mungkin agar karakter objek tidak terganggu.

Hal itu dapat dilakukan dengan mencari sudut pandang (view of angle) yang baik, di mana objek dapat lebih jelas dan menyatu atau berinteraksi tanpa terganggu oleh latar belakang. Perlu diingat bahwa pengurangan bagian-bagian yang tidak perlu dapat memperjelas suatu kesan dan kehadiran objek dalam foto.

4.1.3 Komposisi

Banyak sekali kita temui ungkapan di buku fotografi bahwa: “*picture may say a thousand words*”, atau foto bisa mengungkapkan beragam kata. Pengertian tersebut mengacu pada bagaimana kekuatan sebuah foto untuk mengungkapkan ribuan kata-kata yang membentuk suatu pesan.

Tetapi sebuah foto yang baik selalu meninggalkan kesan yang mendalam bagi pemirsa, menjadi sebuah karya seni, lebih dari sekadar dokumentasi. Sebuah karya seni selalu memerhatikan komposisi, selayaknya suatu nada yang mengalun pada intro, chorus, refrain, dipadu dengan teks pada sebuah lagu.



Gambar 4.3 Perpaduan Komposisi Garis dan Objek

Komposisi adalah perpaduan elemen-elemen pendukung dalam yang membentuk estetika dalam suatu karya seni. Keindahan, menarik, jelas, dan menumbuhkan kesan itulah inti dari foto yang berkomposisi. Komposisi dalam fotografi sendiri dapat terdiri atas berbagai macam faktor.

4.1.4 Warna

Warna dan tone memberikan kesan tertentu pada mata pemirsa. Merah yang berani dan kuat, biru yang tenang, hijau natural, hitam yang misterius.

4.1.5 Bentuk dan Tekstur

Memberikan gambaran permukaan objek halus, kasar, licin sering kali tampil dalam sebuah foto. Dengan menampakkan tekstur, Anda akan memperkuat kesan nyata pada objek yang difoto. Bentuk merupakan kurva lembut, sudut kaku, garis-garis yang menyapu. Bagaimana cahaya mengenai objek memberikan bayangan halus bentuk tiga dimensinya. Bentuk dapat dieksplorasi dari arah cahaya yang Anda ambil.

Bentuk akan membimbing pada tekstur, bagaimana objek dapat dirasakan dalam sentuhan. Lembut, halus, keras atau kasar? Apakah memiliki karakter dan kehangatan? Cara elemen-elemen disejajarkan dan dipengaruhi oleh cahaya yang sama, membuat kita mempertimbangkan kualitas dan keterkaitan mereka. Keseimbangan menuntun mata kita dari satu elemen ke elemen yang lain, meneliti kesatuannya, kontras, dan detailnya.

4.2 Kunci Foto yang Menarik

Sebenarnya ada empat kunci untuk membuat foto tampak menarik, yaitu kesederhanaan, warna, cahaya, dan kedalaman.

4.2.1 Kesederhanaan

Kesederhanaan dalam konsep seni dikenal sebagai *visual economy*, yakni mengurangi semua elemen atau detail yang tidak perlu yang tidak

memberikan kontribusi pada komposisi secara keseluruhan. Kesederhanaan dapat ditempuh dengan cara:

- Memotret lebih dekat pada objek, dengan menggunakan zooming dan memilih objek tertentu.
- Mengurangi objek yang akan dibidik pada satu objek yang dirasa dominan.
- Menggunakan aplikasi bantu seperti Adobe Photoshop CS.

4.2.2 Warna

Corak warna terkadang dapat membuat foto tampak menarik. Terkadang sebuah objek akan tampak lebih menarik apabila hanya memiliki satu warna utama. Meskipun objek yang lainnya akan lebih menarik jika digambarkan berwarna-warni. Tetapi perlu diperhatikan bahwa konsep kesederhanaan harus menjadi patokan keberhasilan sebuah foto.

Warna yang menarik dapat diperoleh dengan cara:

- Menggunakan filter polarisasi. Dengan filter polarisasi objek yang berbakat warna biru akan semakin biru. Selain itu, Anda dapat menghilangkan refleksi pada kaca serta menambah saturasi untuk warna-warna tertentu.
- Cobalah menyingkirkan area yang terlalu gelap atau terlalu terang di sekeliling objek utama Anda.
- Apabila menggunakan kamera analog, gunakan film slide velvia.
- Pilihlah waktu yang paling baik sesuai dengan tujuan fotografi Anda.

Waktu	Keadaan Pencahayaan	Karakter Pencahayaan
Jam 5 Pagi	Fajar	Warna pink, cahaya sangat halus serta kabut tipis akan tampil khususnya pada pemandangan (sungai, gunung, dan sebagainya).
Jam 6	Matahari terbit	Pencahayaan crisp/renyah dengan nuansa keemasan. Sangat cantik untuk memotret objek menghadap ke timur.
Jam 10-14	Tengah hari	Sangat cocok untuk pemotretan monumen dan arsitektur, detail akan nampak. Tetapi tidak sesuai untuk memotret pemandangan dan model cahaya terlalu keras dan silau (flare).
Jam 14-16	Sore hari	Nuansa langit akan biru, khususnya dengan filter polarisasi.
Jam 16-18	Senja	Cahaya akan hangat, dengan nuansa keemasan. Sangat cocok untuk memotret objek yang menghadap ke barat. Baik untuk pemandangan dan memotret model, karena akan memperkaya saturasi warna, khususnya satu jam menjelang sunset.
Jam 18-18.30	Sunset	Langit akan sangat indah, khususnya apabila 10 menit menjelang dan sesudah sunset.

Waktu	Keadaan Pencahayaan	Karakter Pencahayaan
Jam 18.30- 19.30	Magrib	Langit akan nampak ungu atau jingga, dan lampu-lampu akan memperkaya nuansa langit.

Tabel 4.1 Tipe Pencahayaan Menurut Waktu

4.2.3 Cahaya

Pencahayaan sering kali menjadi kunci foto-foto yang cantik. Penggunaan cahaya siang hari secara efektif dapat juga memperbaiki foto Anda. Tetapi untuk membuat foto-foto cantik dan lebih hidup maka ambil gambar saat cahaya keemasan – muncul sesudah sunrise dan sebelum sunset, sering disebut “magic hours” di kalangan peminat foto.

4.2.4 Kedalaman

Anda dapat menambahkan kedalaman dengan cara mencari garis geometris, khususnya yang diagonal. Garis geometris tersebut seperti jalan setapak, garis pantai, dan sebagainya. Selain itu, Anda dapat menempatkan elemen objek-objek yang simetris atau asimetris pada suatu foto, seperti bebatuan, bangku, dan pepohonan untuk menambahkan kesan kedalaman. Kesan kedalaman juga dapat diperoleh dengan memainkan Depth of Field (DOF).

4.3 Teknik Fotografi

Telah disinggung di atas bahwa teknik dasar yang di antaranya adalah komposisi dan pencahayaan memiliki peran yang sangat penting supaya

foto lebih menarik. Dengan teknik dasar fotografi, Anda akan mengetahui bagaimana suatu objek dapat dihadirkan dengan menarik melalui eksplorasi sudut pandang dan komposisi.

Komposisi, sudut pandang, dan pencahayaan tidaklah melulu didominasi untuk digunakan pada kamera digital SLR. Kamera *point and shoot* pun dapat digunakan untuk menghadirkan suatu komposisi dan pencahayaan yang baik. Berikut ini uraian teknik dasar fotografi yang perlu untuk dicermati.

4.3.1 Komposisi

Komposisi adalah susunan elemen dalam suatu foto sehingga kehadirannya dapat memperkuat kesan objek utama dalam suatu foto. Anda dapat dengan mudah melakukan komposisi meski kamera Anda *point and shoot*. Yang perlu diperhatikan, Anda perlu menemukan posisi atau sudut pengambilan yang tepat.

Memikirkan suatu komposisi dan bergerak menemukan posisi yang tepat, itulah kuncinya. Kekacauan latar belakang atau latar depan, belum tentu memberi kesan yang sama apabila Anda mengubah sudut pandang pada sisi yang berbeda.

Bahkan bisa jadi akan membentuk pola geometris yang akan mengarahkan efek kedalaman atau memperkuat kehadiran objek utama. Pengaturan sudut pandang tinggi, rendah, datar, serta penentuan garis horizontal dan ruang kosong untuk memberikan efek gerak sangat penting untuk dicoba.

Dengan komposisi yang apik, foto akan tampak lebih menarik dan enak dipandang, karena pengaturan letak dan perpaduan antara elemen dan objek semakin memperkuat karakter suatu foto.



Gambar 4.4 Komposisi Garis Diagonal

4.3.2 Proporsi

Proporsi disebut juga keseimbangan elemen. Dalam suatu foto sangat penting untuk diperhatikan kehadiran elemen-elemen pendukung suatu objek. Elemen pendukung tersebut hendaknya tidak mengganggu kehadiran objek, bahkan memperkuat eksistensi objek. Untuk itu ada baiknya elemen pendukung dalam suatu foto diatur sesederhana mungkin dengan tujuan pesan dari objek utama tidak kabur.

Ada dua karakter dari elemen yang mendukung objek, yaitu:

- Asimetris. Yaitu karakter elemen yang berbeda ukuran bahkan sama sekali lain secara material dibandingkan objek utama. Tetapi kehadirannya dapat menarik dan memperkuat objek.
- Simetris. Yaitu karakter elemen yang sama atau identik dengan objek, tetapi kehadirannya memiliki rentang DOF tertentu atau

diisolasi sedemikian rupa, sehingga kehadiran dari elemen tersebut semakin mempercantik objek.

4.3.3 Garis

Garis ada di hampir setiap objek serta gambar. Gunakanlah garis pada setiap pengambilan gambar. Dengan adanya garis akan membuat nyaman bagi mata yang memandang. Garis lurus, garis bergelombang, garis vertikal, garis diagonal, dan garis horizontal memiliki kesan tersendiri bagi suatu objek.



Gambar 4.5 Komposisi Garis Vertikal Objek Pohon

Geometris tertentu rasanya menarik untuk ditambahkan dalam foto Anda. Dengan efek garis, pandangan mata pemirsa dapat terarah pada suatu titik tertentu. Kesan kedalaman, ketenangan, dan ketegasan serta gerak dinamis dapat lahir lewat sentuhan garis yang hadir dalam suatu foto. Secara mudah Anda dapat mencoba bahwa garis diagonal akan melahirkan efek kedalaman atau tiga dimensi dalam sebuah foto.



Gambar 4.6 Komposisi Garis dan Warna

4.3.4 Bentuk

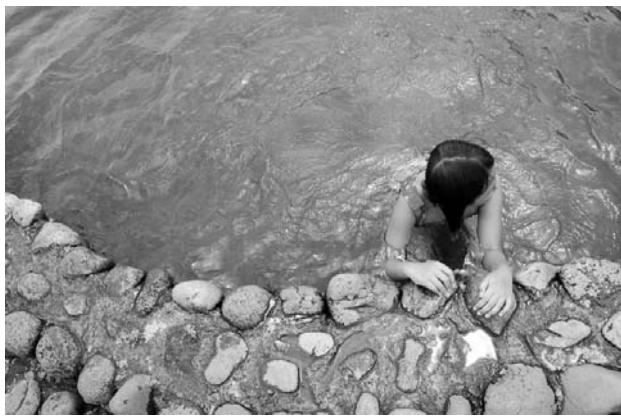
Bentuk menjadi salah satu kunci penting menariknya suatu foto. Bentuk kotak persegi, balok, bola yang bulat dapat hadir dengan berkesan melalui pencahayaan yang tepat. Perlu diingat bahwa pencahayaan dari samping dan saat matahari rendah di pagi dan sore akan membawa efek bentuk yang lebih kuat. Sedangkan pencahayaan belakang (backlighting) akan membuat bentuk menjadi hilang dan objek menjadi siluet dengan tekstur, warna dan rupa yang hilang.



Gambar 4.7 Penerangan Pagi Hari yang Memperkuat Objek Embun

4.3.5 Pola

Pola sebenarnya terkait erat dengan bentuk. Pola yang berulang, bentuk geometris yang unik dengan perpaduan lengkung dan garis kadang dapat menarik perhatian pemirsanya. Dengan pola yang diatur sedemikian rupa, maka akan membentuk persepsi dan kesan tersendiri. Terkadang suatu pola akan menampilkan kesan abstrak.



Gambar 4.8 Garis Geometris Lengkung Efek Dinamis

4.3.6 Tekstur

Tekstur menjadi bagian yang penting dari suatu foto. Keberadaan tekstur sebenarnya terpengaruh dari arah pencahayaan, sering kali timbul akibat pencahayaan arah samping (rendah). Tekstur memberikan gambaran permukaan objek. Tekstur yang halus, kasar, licin menimbulkan kesan tersendiri bagi suatu objek saat difoto.

Tekstur akan memberikan kesan pengalaman bagi pemirsa, dan memperkuat realisme pada foto Anda. Tetapi Anda perlu menghindari penggunaan tekstur wajah yang keras apabila memotret model. Sedangkan apabila Anda memotret seorang pekerja tambang, tekstur wajah yang keras rasanya perlu untuk menampilkan kesan bagi objek.



Gambar 4.9 Penerangan Samping yang Kuat

4.3.7 Warna

Warna adalah simbol yang telah diakui secara umum, tak terkecuali pada foto. Warna hitam akan menampilkan kesan misterius dan duka. Warna putih untuk menampilkan kesucian dan rasa bersih. Warna hijau untuk menampilkan harapan dan kealamian. Demikian juga warna-warna

lainnya dapat memberi kesan tersendiri. Pada dasarnya dua hal yang perlu diperhatikan dalam warna, yaitu:

- Warna kontras, merupakan kombinasi warna cerah dalam sebuah foto. Warna seperti ini akan menarik perhatian, apabila dipadukan dengan latar belakang yang tepat.



Gambar 4.10 Warna Kontras dengan Latar Belakang Menjadi Menarik

- Warna Monokromatis. Warna tunggal akan menampilkan kesan klasik, tenang, dan kesederhanaan pandangan. Selain itu dengan warna seperti hitam putih dan sephia akan mengurangi kesan sibuk pada sebuah foto.



Gambar 4.11 Warna Monokrom Mengurangi Kesan Sibuk

4.3.8 Mengawasi Latar Belakang

Latar belakang menjadi elemen yang sangat penting agar objek dapat terdukung dan tidak terganggu. Boleh dikatakan bahwa latar belakang harus sederhana dan tidak terlalu mencolok. Terdapat berbagai macam cara untuk membuat latar belakang yang sibuk menjadi halus dan sederhana. Selain itu, Anda dapat mencari sudut pandang mana agar suatu objek tampil dengan latar belakang yang paling sederhana.

Tetapi Anda tidak perlu ragu apabila latar belakang Anda nilai terlalu sibuk, karena terkadang latar belakang sibuk akan membantu objek Anda. Tentunya Anda harus memerhatikan pola dari latar belakang tersebut. Pola yang senada dan monoton, sering kali membantu kehadiran objek foto.



Gambar 4.12 Latar Belakang Sederhana

4.3.9 Posisi Objek

Peletakan posisi objek, sebenarnya dapat diketahui dengan rumus “*rule of third*”. Bayangkan saja dalam frame Anda terdapat pembagian 3 baris dan 3 kolom. Apabila objek berada pada perpotongan baris dan kolom di tengah, maka besar sekali kemungkinannya objek tampak statis dan kurang menarik. Efek gerak dan dinamis dari objek menjadi terhambat.



Gambar 4.13 Posisi Objek di Tengah Kurang Menarik

Lain halnya apabila objek ditempatkan, atau sudut pandang bergeser lebih ke kiri atau ke kanan. Efek gerak dan dinamis akan lebih nampak. Ruang kosong pada sisi kiri atau kanan akan membebaskan mata pemirsa untuk menelusuri pengalaman objek dan memberikan kesan dinamis bagi objek.



Gambar 4.14 Penempatan Objek di Pinggir Lebih Menarik

4.3.10 Kesederhanaan

Ini adalah kata kunci yang perlu diingat bagi penggemar fotografi. Kesederhanaan dalam visual atau visual economy menjadi penting untuk menariknya sebuah foto. Foto yang sederhana sering kali memperkuat kesan yang mendalam bagi pemirsanya. Foto yang sederhana ini tentu saja dapat dicermati dari latar belakang yang halus dan bersih, serta pengaturan komposisi yang cermat.



Gambar 4.15 Objek yang Sederhana dengan Latar Belakang Dinding

4.3.11 Kontras yang Tajam

Kontras atau perbedaan yang mencolok dari objek dan elemen pendukung akan menampilkan objek yang dominan dan menarik. Kontras dapat disebabkan oleh pencahayaan dan warna dari objek maupun elemen pendukungnya.

4.4 Sudut Pandang (View Of Angle)

Sudut pandang pemotret juga merupakan kunci tersendiri menarik atau tidaknya sebuah foto. Kadang pemotret lebih suka mengambil posisi datar dari objek, tentu saja kesan yang ditimbulkan sering kali datar.

Untuk itu Anda dapat melakukan percobaan mengubah sudut pandang pada suatu objek yang sama. Tentunya Anda akan mendapatkan kesan yang berbeda-beda pada setiap sudut pandang yang Anda buat.

Sudut pandang pemotretan terdiri atas beberapa karakter di bawah ini:

- Straight Eye View. Sudut pandang lurus dan datar, sering kali menjadi pilihan bawah sadar pemotret. Hal ini mengingat sudut pandang ini mudah dan tidak memakan energi untuk mengubah posisi objek. Meskipun begitu, sudut pandang ini akan memiliki kesan alami dan tanpa distorsi. Sudut pandang seperti ini sangat cocok untuk memotret pas foto, portrait, arsitektur, atau dokumentasi suatu acara.
- Bird Eye View, adalah sudut pandang di atas objek. Melalui sudut pandang ini, Anda akan mendapatkan objek terdistorsi pada bagian kepala, dimensi objek jadi berkurang. Tetapi sudut pandang ini sangat baik untuk menampilkan aktivitas yang dilakukan objek, serta menimbulkan kesan unik bagi objek.



Gambar 4.16 Sudut Pandang Tinggi

- Frog Eye View. Sudut pandang dari bawah objek. Posisi ini memungkinkan bagi Anda untuk semakin menampilkan kesan objek lebih tinggi dan lebih besar.



Gambar 4.17 Sudut Pandang Rendah

4.5 Tip Singkat untuk Foto yang Bagus

Berikut ini beberapa tip untuk mendapatkan foto yang bagus:

- Pegang Kamera dengan Kukuh. Kadang objek yang tidak tajam dan kabur menjadi persoalan bagi pemotret. Sering kali ketidaktajaman foto disebabkan kamera goyang saat pemotret menekan tombol shutter. Hal ini dapat dikurangi dengan memegang kamera dengan benar, yaitu telapak tangan kiri untuk memegang badan kamera bagian bawah, sedangkan jari-jari tangan kanan memegang *grip* atau badan kamera sebelah kanan sementara jari telunjuk untuk menekan shutter. Andai memungkinkan, Anda dapat mencari tempat sandaran saat mengambil gambar. Ada baiknya Anda melengkapi dengan tripod atau monopod untuk sandaran kamera agar lebih kukuh.



Gambar 4.18 Cara Memegang Kamera yang Baik dan yang Salah

- Sesuaikan tujuan memotret dengan pencahayaan yang tepat. Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, bahwa inti fotografi adalah pencahayaan. Secara umum, Anda dapat mencari pencahayaan di depan objek atau posisi matahari di belakang Anda untuk mendapatkan sinar yang lebih kaya nuansa keemasan. Tetapi Anda dapat mencoba berbagai macam tipe

pencahayaan untuk tujuan tertentu, sesuai kebutuhan Anda. Berbagai karakter pencahayaan dapat dilihat di tabel bab sebelumnya.

- Lakukan pemotongan atau isolasi objek dengan elemen lain. Kesederhanaan dalam hal ini menjadi suatu konsep yang penting untuk dicermati. Anda dapat melakukan pemotongan atau cropping elemen-elemen tertentu yang terasa mengganggu objek utama, atau mengisolir objek dari elemen-elemen lain yang tampak kacau. Untuk mengisolir objek, Anda dapat menggunakan lensa zoom atau mengubah sudut pandang. Selain itu, Anda juga dapat melakukan cropping di komputer dengan aplikasi seperti Adobe Photoshop CS.
- Memilih Orientasi Bidik. Orientasi bidik adalah bagaimana posisi kamera Anda saat mengambil gambar. Secara umum ada dua, yaitu Portrait dan Landscape. Meskipun sebenarnya format tersebut tidak baku digunakan untuk foto potret dan pemandangan. Apabila Anda menginginkan efek tinggi pada suatu gedung, maka format portrait atau vertikal dapat dijadikan pilihan. Tetapi apabila Anda ingin menekankan pada bidang, maka format landscape atau horizontal dapat menjadi pilihan.
- Elemen memberi efek dinamis pada pemandangan. Terkadang kehadiran manusia atau benda-benda lain dalam suatu foto pemandangan akan menampilkan kesan yang menarik dan tidak monoton. Bahkan kehadiran elemen lain akan semakin memperkuat kesan suatu foto.



Gambar 4.19 Elemen Manusia akan Memperkuat Objek Pemandangan Alam

- Membuat foto dengan gaya yang berbeda. Setiap kali foto dengan gaya yang sama tentu akan membosankan bagi pemirsanya. Untuk itu Anda dapat mencoba gaya yang berbeda dengan bereksperimen pada sudut pandang, pencahayaan, pengaturan kamera, serta komposisi. Selain itu Anda tidak perlu ragu mengambil gambar saat kondisi cuaca buruk, karena terkadang suasana hujan dan berkabut akan menarik apabila diabadikan dalam sebuah foto.



Gambar 4.20 Permainan Garis Horizon Memberi Kesan Mendalam

- Perhatikan komposisi, proporsi, dan kedalaman. Sangat penting ketiga konsep di atas, karena bisa jadi, kunci sebuah foto yang bagus terdiri atas tiga hal di atas. Penjelasan mengenai 3 hal tersebut telah dikemukakan pada bahasan sebelumnya. Tinggal bagaimana Anda melatih kepekaan terhadap lingkungan sekitar, agar dapat dijadikan objek yang menarik. Selain itu perlu pula ditambahkan, apabila Anda merasa secara keseluruhan suatu objek tidak menarik dalam pandangan mata biasa, maka carilah detail. Dengan kata lain, carilah sisi-sisi suatu objek yang menarik. Jangan tampilkan secara keseluruhan apabila tidak ada yang menarik, perhatikan sesuatu yang kecil dan luput dari penglihatan. Untuk lebih mudahnya, Anda dapat mencari sudut-sudut gedung, atau tanaman dan serangga-serangga kecil.
- Letakkan garis horison dengan lurus. Peletakan garis horizon, sebisa mungkin hendaknya lurus. Hal ini menjadi hukum baku

bagi foto pemandangan. Meskipun begitu Anda dapat memperbaiki horizon yang miring di Photoshop CS. Perlu juga diingat bahwa penempatan garis horizon lebih tinggi atau lebih rendah (tidak tepat di tengah) akan memberikan efek yang berbeda bagi pemirsa.

Apabila Anda ingin memperlihatkan suatu bidang tanah yang menarik dengan bebatuan dan bunga-bunga, maka tempatkan horizon lebih tinggi atau lebih banyak dari porsi langit. Sedangkan apabila Anda ingin menampilkan langit dengan awan yang dramatis dan misterius, maka gunakan horizon rendah atau porsi langit lebih banyak dari daratan.



Gambar 4.21 Horizon Rendah

- Tambahkan Framing. Framing adalah penambahan elemen pendukung pada suatu objek foto, sehingga dapat memperkuat karakter objek dan memperkuat Point of Interest atau pusat perhatian. Framing sering kali ditempatkan di pinggir untuk pembingkaian suatu objek.

Ranting atau dahan pohon, bebatuan, juga kusen pintu atau jendela dapat menjadi elemen pendukung untuk framing.

Dengan framing, mata pemirsanya akan diarahkan ke objek utama. Selain itu pada foto pemandangan framing akan memperkaya nuansa langit, apabila langit terkesan datar.



Gambar 4.22 Foto Gunung dengan Framing Daun, 1/250 f/6.0 ISO 200



BAB 05

Tip Umum Karya Maksimal

Pada bab-bab selanjutnya nanti akan diberikan contoh mengenai bagaimana membuat foto yang bagus dengan kamera yang dimiliki, baik kamera digital SLR, pocket digital, maupun ponsel. Kenalilah fungsi-fungsi pada kamera Anda untuk dapat memaksimalkan sesuai dengan tip dan tentunya fitur yang disediakan.

Berikut tip umum yang bisa digunakan untuk membuat foto seperti yang akan dicontohkan pada bab-bab berikutnya.

5.1 Self Timer

Penggunaan tripod atau penyangga apa pun untuk pengambilan gambar kecepatan lambat, tidak akan ada artinya apabila Anda tidak memanfaatkan remote shutter atau aktivasi tombol shutter jarak jauh.

Mengingat harga remote shutter yang cukup mahal, Anda dapat memanfaatkan fasilitas self timer pada kamera. Self timer hampir tersedia di seluruh tipe kamera, baik kamera analog, kamera digital SLR, sampai pocket digital.

Jika objek Anda adalah alam atau pemandangan, aturlah self timer pada hitungan yang paling cepat, misalnya kurang dari 10 detik apabila memungkinkan. Tetapi, jika Anda ingin memasukkan unsur manusia sebagai penguat dari pemandangan, Anda perlu mengatur self timer pada hitungan yang lebih lambat dari 20 detik.

5.2 Memainkan White Balance

White Balance adalah penyesuaian warna putih agar benda yang berwarna putih akan terekam putih meskipun terterpa cahaya berwarna apa pun. White balance ini terjadi pada kamera digital karena sering kali kamera beranggapan bahwa benda berwarna putih yang tertimpa cahaya kekuningan akan dianggap dan direkam sebagai benda yang berwarna kuning.

Kadang sebuah foto memiliki potensi untuk menarik, tetapi saat ditangkap oleh kamera digital objek terkesan memiliki saturasi warna yang biasa tanpa ada greget sama sekali. Saturasi dan kedalaman warna yang kurang menarik serta penerjemahan warna yang salah dari sensor kamera sering kali membuat sebuah foto yang seharusnya menarik menjadi biasa saja. Untuk itu Anda harus memerhatikan pengaturan White Balance di kamera digital.

Jika kita mengatur White Balance secara Auto, maka otomatis kamera digital akan menyesuaikan dengan kondisi pencahayaan di lingkungan sekitar. Memang ada baiknya, Anda memotret sesuai dengan nuansa pencahayaan saat Anda mengambil gambar tersebut. Misalnya jika Anda memotret di pagi hari tentunya nuansa cahaya kekuningan akan hadir, atau jika Anda memotret pada menjelang siang, tentunya nuansa kebiruan akan tampil di foto Anda.

Tetapi Anda dapat sedikit memanipulasi agar foto Anda kelihatan lebih bermuansa pagi atau sore hari sesuai keinginan. Lebih bermuansa kekuningan atau kebiruan meskipun Anda tidak mengambil gambar tersebut di pagi atau subuh maupun pada saat menjelang siang.

Anda tidak perlu membeli filter untuk menghadirkan suasana tersebut. Anda dapat mengatur White Balance secara manual, yakni jika Anda menginginkan suasana kekuningan pagi hari maka atur WB pada 5000 kelvin, atau jika ingin kebiruan maka atur WB di atas 800 kelvin.

5.3 Cahaya Kurang

Memotret pada kondisi kurang cahaya atau low light (biasanya dalam ruangan atau malam hari) sebenarnya tak terlalu sulit. Beberapa kamera ponsel dilengkapi dengan *night mode* dan yang lainnya disertai *built in flash light*. Anda cukup mengaktifkan fasilitas flash light atau night mode untuk dapat memotret pada kondisi kurang cahaya.

5.4 Memilih Angle dan Jarak

Hampir semua kamera ponsel menggunakan lensa sudut lebar atau *wide angle lens* sebagai peranti standar. Pada umumnya lensa 35 mm. Ini menguntungkan dan memudahkan bila ingin memotret dengan bermacam-macam sudut pengambilan gambar atau angle. Apabila Anda ingin memotret close-up, tentu saja agak sulit dan akan terjadi distorsi berlebihan pada bagian-bagian tertentu. Jarak pemotretan ideal untuk lensa wide di kamera ponsel adalah sekitar 1 m.

5.5 Jika Objek Bergerak

Memotret objek bergerak dengan kamera ponsel dapat dilakukan, apabila gerak tidak terlalu cepat. Karena, kamera ponsel biasanya bekerja secara otomatis, sehingga Anda tidak dapat memilih kecepatan film atau difragma (bukaan lensa) sesuai keinginan. Apabila tersedia, pilihlah mode *Sport* untuk memotret objek bergerak.

BAB 06

Kreasi Foto Rural Landscape

Pemandangan alam menjadi objek yang menarik untuk diabadikan. Suasana pegunungan, hamparan ladang/sawah, arus sungai, dan air terjun dapat menjadi pusat perhatian pada suatu foto agar memiliki daya tarik.



Gambar 6.1 Pemandangan Langit di Pagi Hari

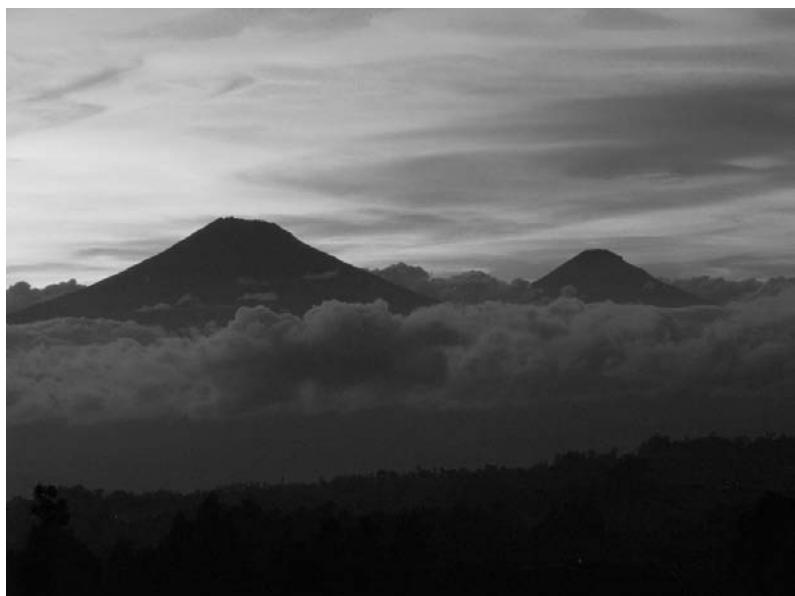
Jika beberapa orang beranggapan bahwa memotret pemandangan harus memakai lensa super wide atau lensa sudut lebar, maka di sini kita dapat mengatakan bahwa hal itu kurang perlu untuk dilakukan. Dengan kata lain, tergantung kebutuhan, kondisi pemandangan, fokus, dan point of interest semacam apa yang diinginkan. Lensa normal atau standar dapat digunakan untuk memotret landscape, hanya saja kita perlu jeli memerhatikan POI dari foto Anda.



Gambar 6.2 Air Terjun dengan Kecepatan Lambat

Dalam mengabadikan objek air terjun, Anda dapat menggunakan dua teknik. Teknik pertama adalah freezing atau membekukan gerak. Teknik kedua adalah mengalirkan gerak, yakni mengatur rana lebih cepat dari 1/80, sehingga arus air dapat berhenti atau diam.

Teknik kedua dengan mengatur rana atau kecepatan kamera lambat, yakni sama dengan atau lebih lambat dari 1/8 detik. Dengan kecepatan rana tersebut, berarti kompensasi diafragma menjadi lebih kecil, sehingga ruang tajam semakin lebar. Kompensasi diafragma ditunjukkan dengan huruf f. Misalnya f/5.6, f/11 jadi dapat dikatakan jika f/5.6 lebih besar dari f/11 karena f menunjukkan 1/ atau sepersekian. Semakin besar diafragma lensa berarti semakin banyak cahaya yang dapat masuk ke lensa dan sensor kamera.



Gambar 6.3 Pemandangan Pegunungan Sore Hari

6.1 Gunakan Tripod

Kecepatan rana lambat membuat posisi pengambilan gambar saat menekan tombol shutter tidak stabil. Dengan kata lain, guncangan sedikit saja saat kita menekan tombol shutter akan membuat hasil pengambilan objek tidak tajam. Untuk itu, Anda membutuhkan tripod sebagai penyangga saat melakukan pemotretan dengan kecepatan lambat.



Gambar 6.4 Pemandangan Awan Berarak

Mungkin Anda belum memutuskan untuk membeli sebuah tripod, tetapi kebutuhan untuk pemotretan dengan kecepatan lambat sangat mendesak.

Untuk itu Anda perlu mencari objek di sekitar lokasi pemotretan yang dapat Anda gunakan sebagai penyangga. Anda dapat memilih bebatuan, bangku, pagar, dan tembok yang memiliki kesesuaian ketinggian dan komposisi dengan objek yang akan Anda ambil.

Pada dasarnya untuk memotret kondisi alam, Anda dapat memerhatikan langkah berikut ini:

1. Perhatikan kondisi dan karakter dari sinar seperti yang telah dibahas sebelumnya pada tabel di bab-bab awal.
2. Perhatikan dan tentukan objek yang akan difoto, berikut arah pencahayaannya.
3. Aturlah pada mode pemotretan landscape yang ditunjukkan dengan ikon gunung, atau jika Anda mengatur dalam mode manual Anda dapat mengatur agar diafragma lebih dari f/8 (f/11 dan sebagainya) agar nuansa warna dan ketajaman dapat merata.
4. Cobalah melakukan tes foto dengan menggunakan rentang lensa wide sampai ke tele jika memungkinkan.
5. Sebaiknya tidak menggunakan blitz, karena lampu kilat akan mengurangi nuansa.

6.2 Flare

Flare pada lensa yang terekam di foto, sering mengganggu keindahan suatu objek. Flare terjadi saat posisi sinar berada di samping kiri atau kanan dari pengambil gambar atau fotografer. Cahaya samping tersebut lolos ke dalam lensa dan jendela bidik, serta menyebabkan objek menjadi miskin warna atau mematikan warna dan nuansa dari objek.



Gambar 6.5 Flare pada Pemandangan Sunset

Flare dapat dikurangi dengan memasang lenshood di depan lensa. Tetapi lenshood sering kali mengganggu pengambilan gambar, khususnya pengambilan dengan karakter yang berbeda dan saat memanfaatkan titik fokal wide. Karena lenshood sering terekam sebagai vignet atau pembatas saat kita memotret landscape atau dengan lensa wide.

Untuk itu Anda tidak perlu memanfaatkan lenshood, Anda dapat menggunakan tangan Anda untuk menutupi ujung depan lensa atau posisi yang mencegah cahaya samping masuk ke viewfinder.

BAB 07

Kreasi Foto Urban Landscape

Pemandangan perkotaan di tempat Anda tinggal, merupakan objek yang dapat dieksplorasi. Kesibukan masyarakat kota, gedung-gedung bertingkat, kompleksitas arsitektur, pemandangan di jalan raya, dan gang-gang sempit dapat menjadi objek yang menarik.



Gambar 7.1 Nuansa Jalan Lengang dan Pembatas Jalan yang Dinamis

Kamera digital yang saat ini beredar di pasaran, baik yang SLR maupun pocket (prosumer dan compact) memiliki fasilitas lensa zoom yang sangat fleksibel untuk digunakan memotret dengan kondisi perkotaan yang dinamis. Rentang zoom dari sudut lebar normal sampai semi tele dapat digunakan untuk keperluan tersebut.



Gambar 7.2 Suasana Kereta Api Sore Hari

Tetapi yang lebih penting adalah bukan murni karena lensa, tetapi bagaimana kejelian dari fotografer melihat objek dengan cara pandang yang berbeda. Point of view dari seorang fotografer sering kali membuat objek yang biasanya terkesan monoton dan tidak menarik, menjadi objek yang luar biasa.



Gambar 7.3 Perpaduan Masjid dan Suasana di Pelabuhan

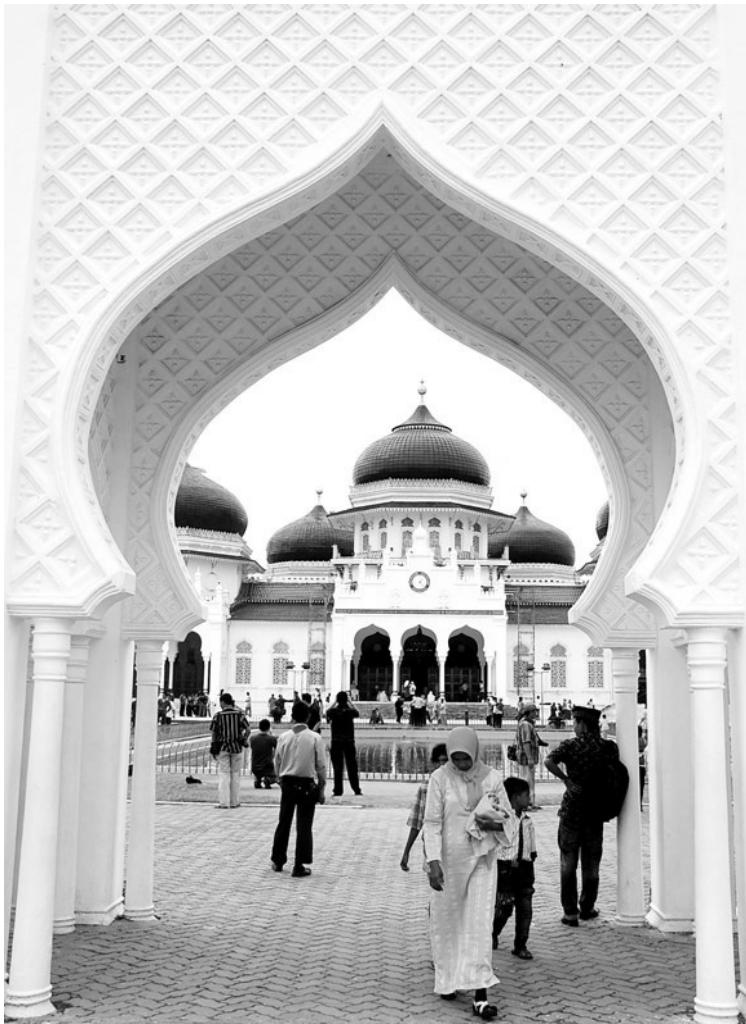
Ada beberapa teknik yang perlu diperhatikan saat memotret gedung-gedung arsitektur perkotaan, yakni:

- Gunakan framing atau pembingkaian pada objek. Anda dapat menggunakan elemen di sekitar objek tersebut sebagai pembingkai, baik benda hidup seperti ranting pohon atau benda mati seperti jendela, kolom, dan sebagainya.
- Gunakan latar depan atau latar belakang yang mendukung, misalnya kehadiran orang di depan objek atau benda lain.
- Optimalkan berbagai sudut pengambilan gambar, karena masing-masing sudut pengambilan memiliki efek yang beragam bagi pemirsa.
- Gunakan ikon yang unik pada sebuah gedung atau objek, sehingga foto tampak berbeda.

Framing atau pembingkaian tidak memerlukan peranti tambahan khusus yang harus dipasang di kamera. Anda hanya perlu mencari ranting,

dedaunan, bahkan pilar-pilar gedung atau apa pun yang terletak di depan objek yang Anda potret untuk dijadikan pembingkai foto Anda.

Lebih baik jika menggabungkan gedung arsitektur yang merupakan benda mati dengan ranting dan dedaunan agar terkesan lebih hidup.



Gambar 7.4 Arsitektur Masjid dari Depan dengan Framing Kubah

Jangan terpaku pada satu posisi pengambilan foto, tetapi berjalanlah berkeliling melihat posisi yang paling tepat dan unik, tentunya dilihat arah jatuhnya cahaya. Gabungkanlah dengan elemen-elemen lain yang akan membuat foto gedung tersebut dapat bercerita. Misalnya dengan menunggu objek manusia yang melintas atau menggabungkan dengan elemen benda yang berdekatan.



Gambar 7.5 Ikon Stasiun Kereta Api



BAB 08

Kreasi Foto Malam dan Sore

Malam hari menjadi objek yang menarik untuk suatu foto. Tetapi kondisi malam hari sering kali memiliki kendala, yakni kurangnya cahaya yang masuk ke dalam kamera. Sehingga Anda harus memanfaatkan lampu kilat/blitz, baik yang terpasang di kamera maupun lampu kilat eksternal. Pemanfaatan lampu kilat sering kali mengurangi nuansa warna malam hari. Dengan kata lain, malam hari yang kaya warna dapat menjadi tidak menarik dan menjadi objek yang datar saja saat diambil dengan menggunakan lampu kilat.



Gambar 8.1 Nuansa Jembatan dengan Refleksi Lantai

Untuk itu, jika objek yang ingin Anda tonjolkan adalah nuansa kota yang kaya warna dengan lampu, maka Anda perlu memanfaatkan kecepatan lambat dan penyangga atau tripod. Aturlah kamera dengan kecepatan kurang dari 1/15 atau lebih lambat dari 1/15 detik.



Gambar 8.2 Nuansa Refleksi Air Kolam pada Pemandangan Sore dan Stasiun

Senja hari memiliki rentang waktu pencahayaan matahari yang relatif pendek, khususnya cahaya jingga dan keunguan yang berada pada jam 5 sore sampai dengan jam 6 sore. Pada waktu tersebut matahari seperti matang dan langit bernuansa kaya warna.



Gambar 8.3 Lampu Hotel Dapat Menjadi Objek Menarik

Tetapi cahaya yang menerpa pada objek akan berkurang, sehingga detail objek tidak akan tampak. Cahaya sore hari dapat Anda gunakan untuk menyederhanakan objek yang sibuk atau akan berhasil untuk menciptakan siluet.



Gambar 8.4 Siluet Nelayan

Cara untuk menghasilkan foto siluet adalah:

1. Atur diafragma kamera pada bukaan kecil, misalnya f/11 atau kurang dari itu. Kecepatan dapat menyesuaikan bukaan diafragma.
2. Jika memungkinkan Anda dapat mengurangi kompensasi pencahayaan dengan menambah kecepatan di atas yang telah ditentukan oleh lightmeter kamera.
3. Jika Anda menggunakan kamera pocket atau ponsel, pilihlah mode landscape dan tekan tombol shutter setengah untuk mengunci pada pengukuran pencahayaan di awan atau di area yang terang. Kemudian atur komposisi dan tekan penuh tombol shutter.

BAB 09

Kreasi Foto Portrait

Untuk memotret model, Anda dapat menggunakan dua teknik yang berbeda, teknik ruang tajam sempit dan ruang tajam lebar. Umumnya, fotografer lebih memilih menggunakan ruang tajam sempit atau yang dinamakan BOKEH untuk memotret model. Pada teknik ini, objek dibedakan dari latar belakang atau latar belakang tampak blur atau kabur, sehingga objek menjadi lebih dominan.

Gunakan diafragma lebar yang ditunjukkan oleh angka kecil, misalnya 2.8, 2 atau 1.8. Bukaan diafragma tersebut memiliki rentang ruang tajam yang sempit, sehingga Anda perlu memfokuskan objek foto dengan lebih teliti supaya tidak kabur.



Gambar 9.1 Latar Belakang Gelap pada Model

Tetapi umumnya lensa SLR kit atau yang disertakan di kamera SLR ataupun pocket digital memiliki bukaan terbesar f/3.5, sehingga tentunya ruang tajamnya kurang cukup untuk membuat blur atau kabur latar belakang. Lensa-lensa dengan bukaan besar, umumnya memiliki harga yang lebih mahal dibandingkan lensa kit zoom. Selain itu, lensa dengan bukaan besar biasanya bukan zoom, tetapi lensa fix atau lensa tetap yang hanya memiliki satu rentang jarak.



Gambar 9.2 Asesoris Dapat Menambah Nuansa Foto Portrait

Berikut salah satu langkah dalam memotret portrait atau model:

1. Jika Anda tidak memiliki lensa dengan karakter fix dan memiliki bukaan besar atau kamera pocket dan ponsel, maka Anda dapat mencoba untuk mengambil foto dengan objek yang tidak terlalu dekat atau menempel dengan latar belakang. Aturlah objek agar sekurang-kurangnya berada 3 meter di depan latar belakang. Tetapi jika lensa dan kamera dimungkinkan untuk diatur manual, pilihlah agar lensa dan kamera pada bukaan paling besar, misalnya pilihlah bukaan f/3.5, atau f/4.0.

2. Lihatlah arah pencahayaan, dan sesuaikan dengan objek yang akan difoto.
3. Aturlah pose objek, dan buatlah objek merasa nyaman dengan pose tersebut sehingga hasilnya akan tampak natural.
4. Ada baiknya Anda mencoba pose yang di luar kebiasaan atau unik, sehingga foto dapat menarik.



Gambar 9.3 Perpaduan Elemen dan Pose Unik

Selain menggunakan teknik ruang tajam sempit, Anda juga dapat menggunakan ruang tajam lebar. Ruang tajam lebar dapat Anda gunakan saat menginginkan objek melekat dengan latar belakang sebagai gambaran aktivitas yang dilakukan oleh objek tersebut. Lensa kamera digital umumnya memiliki kemampuan ruang tajam sampai f/22, sehingga pengaturan untuk itu rasanya tidak menjadi permasalahan.

BAB 10

Kreasi Foto Diri dan Foto Bersama

Self photo atau foto diri sering kali terpaku hanya pada pose yang membosankan. Hal ini mengingat sang pemotret harus berkonsentrasi pada dua hal, yakni mempersiapkan kamera serta komposisi dan membayangkan pose yang tepat. Tentunya konsentrasi pemotret akan terpecah. Oleh karena itu, yang paling utama perlu dilakukan adalah menempatkan kamera pada posisi yang tepat. Tepat dalam hal ini adalah dari sisi pencahayaan, lokasi berikut latar belakang dan komposisi, serta jika memungkinkan mempersiapkan tripod atau sesuatu yang dapat digunakan sebagai penyangga bagi kamera.



Gambar 10.1 Foto Diri dengan Memadukan Elemen

Untuk foto diri atau foto bersama tanpa bantuan orang lain, Anda membutuhkan kamera yang memiliki kemampuan self timer. Kamera digital saat ini telah dilengkapi dengan fasilitas self timer, baik kamera digital ponsel maupun DSLR.

Anda dapat mengikuti langkah berikut:

1. Aturlah agar self timer pada pengaturan waktu yang paling lama, misalnya jika tersedia waktu 5 detik, 10 detik, dan 20 detik, aturlah agar pada posisi 20 detik.
2. Perkirakan komposisi sebelum kamera bekerja dan perkirakan pula rentang lensa apakah wide, normal, atau tele.
3. Tempatkan kamera pada posisi yang lengang, tidak untuk lalu-lalang. Sebaiknya Anda menggunakan tripod, tetapi Anda dapat mencari benda apa saja yang cukup kuat sebagai penyangga kamera Anda.
4. Buatlah pose senatural mungkin, dan Anda harus memperhitungkan kapan tombol shutter Anda akan aktif. Perkirakan komposisi dan pose terbaik Anda.
5. Tekan tombol shutter Anda, kemudian tempatilah lokasi yang telah Anda bayangkan.
6. Tunggulah sampai shutter berbunyi klik atau Anda dapat melihat pada tanda lensa yang membuka, menutup, dan membuka lagi.



Gambar 10.2 Foto Bersama dengan Pose yang Dinamis



BAB 11

Kreasi Foto Panggung

Pagelaran musik merupakan objek yang menarik untuk diabadikan, khususnya jika diadakan malam hari. Lampu-lampu panggung dapat menjadi daya tarik bagi suatu foto. Keberadaan lampu panggung tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber cahaya utama.

Penggunaan lampu kilat saat lampu panggung yang sangat kuat, tidak diperlukan. Bahkan penggunaan lampu kilat dapat mengganggu dan membuat objek yang difoto terkesan datar dan tidak bermuansa. Sering kali penggunaan lampu kilat yang sudah terpasang di kamera (built in) tidak memiliki pengaruh yang berarti saat digunakan, mengingat objek terlalu jauh sehingga lampu kilat tidak dapat menjangkau objek.



Gambar 11.1 Foto Panggung dengan Nuansa Lampu

Pada foto pagelaran musik malam hari, pastikan menggunakan bukaan lensa besar lebih atau sama dengan f/5.6, karena kondisi yang minim cahaya dan hanya mengandalkan lampu panggung. Kenali karakter lampu yang biasanya disesuaikan dengan alunan dinamis dari musik. Dengan kata lain, tempo cepat dalam musik akan berpengaruh pada pengaturan lampu yang lebih menarik.

Anda tidak memerlukan lensa tele untuk memotret seluruh panggung, tetapi Anda harus mencari lokasi yang cukup leluasa untuk mengambil gambar tersebut.



Gambar 11.2 Point of Interest pada Pemain Gitar

Pagelaran musik siang hari juga merupakan objek yang menarik untuk diabadikan. Ekspresi di siang hari dapat lebih terekam dengan baik, mengingat cahaya yang penuh dari matahari. Ikuti langkah berikut ini:

1. Carilah posisi yang sesuai untuk mengambil gambar.
2. Jika memungkinkan Anda dapat mendekatkan diri pada objek yang akan Anda abadikan, dan perhatikan ekspresi dari pemusik.

3. Anda dapat leluasa memilih teknik kecepatan lambat atau kecepatan tinggi, tergantung pada keinginan atau efek foto yang Anda inginkan.
4. Aturlah komposisi dan interaksi yang terbangun antara pemain band.



Gambar 11.3 Ekspresi pada Foto Dalang dan Wayang Kulit

Untuk beberapa pagelaran musik maupun budaya, pemotret tidak dianjurkan untuk menggunakan lampu kilat. Karena lampu kilat dapat mengganggu pementasan yang sedang berjalan, seperti pada pementasan wayang kulit.

1. Anda perlu menggunakan tripod atau kaki tiga serta mengatur pada kecepatan sekurang-kurangnya 1/60 detik agar objek dapat ditangkap dengan jelas.
2. Jika menggunakan kamera pocket dan ponsel, gunakan fasilitas self timer agar kamera tidak mudah bergerak akibat goncangan dari tangan atau saat shutter diaktifkan.
3. Untuk efek bergerak, Anda dapat menggunakan kecepatan lambat. Usahakan agar kamera dapat dipegang dengan mantap, sehingga saat pengambilan gambar tidak kabur pada foto yang dihasilkan.

BAB 12

Kreasi Foto Anak-Anak

Memotret anak-anak memiliki tantangan tersendiri. Anak-anak sering kali bergerak dinamis, sekaligus ekspresif. Tingkah dan ekspresi itulah yang dapat membuat sebuah foto menjadi lebih menarik. Untuk dapat memotret gerak dan ekspresi anak, Anda harus membekukan gerak mereka atau menggunakan teknik kecepatan rana tinggi.



Gambar 12.1 Aktivitas Anak Bermain di Lingkungan

Teknik kecepatan tinggi dapat Anda aktifkan secara otomatis melalui dial atau knob sport yang ditunjukkan dengan ikon atau simbol olahraga. Atau Anda dapat mengikuti langkah berikut ini:

1. Aturlah kamera pada dial M atau Manual, kemudian pilih kecepatan di atas 1/100. Atau aturlah kecepatan minimal sama atau lebih besar dari titik fokal lensa yang digunakan. Misalnya jika lensa Anda berukuran 18-135mm, sedangkan Anda memotret pada posisi lensa 135mm maka setidaknya kecepatan yang Anda pilih adalah 1/135 atau 1/500.
2. Perhatikan gerak-gerik dan aktivitas mereka. Carilah anak pada lokasi favorit mereka, seperti taman bermain. Lihatlah pula arah pencahayaan dan rentang lensa yang Anda gunakan.
3. Untuk lebih efektif merekam ekspresi, sebaiknya rentang lensa yang Anda gunakan adalah rentang normal atau 50mm.
4. Kemudian tekan tombol shutter untuk posisi yang terbaik.
5. Jika Anda tidak cukup sabar, Anda dapat mengaktifkan fitur continuous mode pada kamera Anda. Fasilitas ini memungkinkan agar shutter melakukan pemotretan berurutan, sehingga Anda tidak akan ketinggalan momen.



Gambar 12.2 Aktivitas Anak di Taman Bermain

Objek anak-anak juga menarik apabila mereka berada pada kelompoknya. Keterkaitan dan keakraban dengan kelompok dapat terekam dengan baik berikut ekspresi yang mereka munculkan dalam sebuah foto. Anda dapat mengatur kamera pada kecepatan tinggi atau di atas 1/100, sehingga dapat menangkap ekspresi dengan baik. Atau Anda dapat mengatur pada mode portrait pada kamera digital pocket.



Gambar 12.3 Aktivitas Anak Bersama Kelompok



BAB 13

Kreasi Foto Aktivitas dan Human Interest

Aktivitas dalam bentuk olahraga dan aktivitas sehari-hari dapat menjadi objek yang menarik untuk difoto. Anda dapat dengan mudah memanfaatkan dial atau knob sport pada kamera. Secara otomatis kamera akan mengatur kecepatan tinggi untuk membekukan gerak.



Gambar 13.1 Memotret Orang yang Sedang Dipotret

Ikuti langkah berikut untuk memfoto aktivitas dan olahraga:

1. Jangan cepat puas dalam mengambil foto olahraga dan aktivitas.
2. Pahami posisi dan ekspresi terbaik saat olahragawan beraktivitas. Perhatikan latar belakang dan arah sinar dari posisi Anda memotret. Hal ini sangat penting karena latar belakang yang sederhana dapat membuat objek lebih terkesan kuat karakternya. Sedangkan posisi sinar dari belakang atau berhadapan dengan posisi Anda memotret tidak menguntungkan karena akan mengganggu tampilan objek sekaligus kenyamanan fotografer.



Gambar 13.2 Aktivitas Mengendarai Motor Dipotret dengan Kecepatan Tinggi

3. Gunakan mode Continuous shoot saat mengambil foto olahraga. Dengan mode ini, Anda dapat mengaktifkan agar shutter merekam gambar dengan berkelanjutan atau terus-menerus tanpa jeda selama Anda menekan tombol shutter.

4. Pengaturan ini dimaksudkan agar aktivitas olahragawan atau orang yang sedang beraktivitas dengan cepat dapat tetap terekam atau dibekukan geraknya dalam kurun waktu tertentu, sehingga Anda tidak akan kehilangan momen. Dengan mode ini Anda dapat melakukan preview, dan melihat ekspresi dan posisi terbaik dari olahragawan untuk Anda pilih.

13.1 Panning

Memotret objek bergerak juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik panning. Teknik ini berbanding terbalik dengan teknik freeze. Jika Freeze membekukan gerak, teknik panning mengikuti gerak dan membuat objek memiliki kesan gerak yang sangat kuat. Pada teknik ini mengabaikan ketajaman objek, karena objek sering kali memiliki ketajaman yang kurang baik dibandingkan freeze.



Gambar 13.3 Even Khusus dengan Panning

Teknik ini menggunakan kecepatan rana lambat atau di bawah 1/15, kemudian Anda perlu mengikuti arah gerak objek sembari menekan tombol shutter.

Usahakan agar posisi kamera bergeser secara satu arah. Misalnya jika geraknya horizontal, maka kamera bergeser secara horizontal pula dari kiri ke kanan atau dari kanan ke kiri. Jika gerak objek vertikal dari atas ke bawah, maka kamera bergeser dari atas ke bawah pula.

13.2 Human Interest

Foto manusia dengan segenap aktivitas dan ekspresinya dapat membuat foto menjadi memesona apabila dikelola dengan baik. Untuk dapat memotret aktivitas tersebut dengan baik, berikut ini langkahnya:

1. Lihatlah objek orang di sekeliling Anda, pelajari aktivitas dan kebiasaan mereka.
2. Jika perlu, pikirkan suatu konsep atau rancangan dari objek tersebut berikut komposisi yang Anda inginkan.



Gambar 13.4 Perpaduan Elemen, Objek, dan Alam

3. Aturlah sudut pandang yang unit dengan memadukan elemen, objek, dan latar belakang.
4. Atur kamera dengan mode A atau otomatis. Lakukan continuous shoot jika Anda tidak ingin kehilangan momen.



Gambar 13.5 Bayangan Dapat Menjadi Elemen Penguat



BAB 14

Kreasi Foto Mengabadikan Kesendirian

Sesuatu yang dominan atau tunggal dapat menjadi objek yang menarik untuk difoto. Satu pohon yang berada di atas bukit, bangku kosong yang berada di pantai, dan rumah yang berada di kaki gunung dapat semakin menarik dengan memadukan dengan latar belakang yang sesuai dan komposisi yang tepat. Sebelum memotret, Anda dapat melihat lingkungan sekitar objek yang menarik perhatian tersebut, kemudian mencoba memikirkan konsep yang tepat serta sudut pengambilan yang sesuai dengan konsep tersebut.



Gambar 14.1 Pohon dengan Latar Belakang Langit

Mode yang digunakan dapat Anda pilih dari landscape atau portrait, tetapi yang perlu diperhatikan adalah arah pencahayaan yang menerpa objek. Jika objek memiliki latar depan terlalu sibuk, Anda dapat mengatur posisi agar sinar berada kurang lebih di belakang objek, sehingga kesan siluet akan mengaburkan latar depan yang terlalu sibuk.

Tentunya pengaturan untuk siluet jika Anda menggunakan kamera DSLR dapat dilakukan dengan mengatur diafragma pada bukaan kecil, misalnya f/11 atau lebih.



Gambar 14.2 Bangku di Pinggir Pantai

Kesan sepi dan sendiri akan semakin kuat dengan memilih dan menentukan lokasi latar belakang yang sederhana serta memadukan dengan komponen yang tepat.



Gambar 14.3 Pohon dengan Latar Belakang Gunung di Sore Hari

Untuk dapat memotret kesendirian, berikut ini langkahnya:

1. Persiapkan kamera atau ponsel Anda, lihatlah objek dan arah pencahayaan.
2. Pisahkan satu objek dengan objek yang lain dengan menentukan posisi pemotretan yang paling memungkinkan agar suatu objek terkesan sendiri. Pegang kamera dengan mantap dan tekan tombol shutter.



Gambar 14.4 Orang yang Sedang Menunggu Angkutan Umum

BAB 15

Kreasi Foto Makro

Ada banyak objek di lingkungan sekitar kita yang menarik untuk difoto. Anda perlu jeli mengamati objek-objek kecil di sekitar. Bunga-bunga, serangga, dan benda kecil di sekitar dapat kitaabadikan dengan menambahkan pencahayaan, komposisi, dan sudut pengambilan gambar yang tepat.



Gambar 15.1 Makro Bunga dengan Pencahayaan Samping Kiri Depan Kamera

Umumnya untuk memotret makro diafragma yang harus kita gunakan adalah diafragma lensa yang lebar atau ruang tajam yang sempit. Pemilihan diafragma ini memungkinkan agar latar belakang tidak terlalu dominan atau menjadi kabur, sehingga latar depan atau objek utama memiliki karakter yang kuat.



Gambar 15.2 Makro Kupu-Kupu Latar Belakang Terang

Untuk memotret makro pada objek, lakukan langkah berikut ini:

1. Lihatlah objek-objek kecil namun menarik di sekeliling Anda.
2. Pikirkan konsep, komposisi, dan arah pencahayaan serta latar belakang untuk objek yang Anda pilih tersebut. Usahakan latar belakang sederhana atau monoton.
3. Jika diafragma pada lensa maksimal f/5.6, maka aturlah agar pengambilan gambar Anda sedekat mungkin dengan objek. Atau pilihlah jarak maksimal fokus terdekat bagi kamera dan lensa Anda, kemudian aturlah bukaan yang paling besar dari lensa.

4. Kecepatan dapat menyesuaikan dengan bukaan diafragma yang telah Anda pilih.



Gambar 15.3 Semi Makro Buket Bunga Mawar

5. Anda juga dapat mengaktifkan dial atau tombol ikon bunga untuk memilih mode makro secara otomatis pada kamera digital Anda.

Untuk foto makro, sebaiknya Anda tidak terjebak dalam posisi yang sangat dekat dengan objek. Jika diperlukan komposisi yang lebih baik, cobalah agak menjauh agar Anda mendapatkan sudut yang terbaik.



Gambar 15.4 Makro Komposisi Belalang dan Anaknya

Anda dapat melihat objek di sekitar rumah Anda, seperti belalang, lebah, dan sebagainya. Dengan mode kamera makro atau gambar bunga, Anda dapat memperoleh efek kabur seperti foto di atas. Tetapi jika Anda menggunakan kamera DSLR sebaiknya atur bukaan diafragma lebih besar dari f/5.6 atau pilihlah angka diafragma yang terkecil, sementara kecepatan menyesuaikan agar mendapatkan efek kabur.



Gambar 15.5 Komposisi dan Warna pada Makro

Aturlah agar fokus benar-benar tepat, karena bukaan diafragma besar menyebabkan ruang tajam menjadi sempit, sehingga besar sekali kemungkinannya foto akan tidak fokus.

BAB 16

Kreasi Foto Refleksi

Refleksi atau pantulan dari objek utama baik melalui pantulan air, lantai porselein, cermin atau kaca dapat memperindah komposisi suatu foto. Foto akan terkesan kembar siam atau dobel dan makin menarik untuk diperhatikan. Anda harus jeli memerhatikan objek yang akan difoto berikut lingkungan sekelilingnya.



Gambar 16.1 Refleksi di Cermin

Anda juga harus menerapkan horizon yang rendah atau setidaknya sama dengan objek yang akan Anda ambil. Dengan kata lain, antara objek utama dengan refleksinya dapat seimbang. Sebaiknya Anda mengatur horizon lurus pandangan mata, karena efek miring akan mengaburkan kesan menarik.



Gambar 16.2 Refleksi Pintu dan Jendela Masjid pada Lantai

Foto di atas diambil di sebuah masjid di daerah Lhoknga Aceh. Merupakan objek yang menarik sekaligus terkesan tenang. Dalam foto di atas perlu diperhatikan letak horizon yang lurus, karena foto di atas

memiliki horizon yang agak miring. Sebenarnya Anda dapat mengatur dan edit garis horizon dengan aplikasi image editor semacam Photoshop.



Gambar 16.3 Refleksi Lampu Jalan pada Air Laut

Sebenarnya foto di atas sangat sederhana, dengan objek lampu penerangan jalan di daerah Aceh. Pada foto tersebut dibutuhkan kejelian pemotret dalam melihat komposisi sekaligus refleksi yang ditimbulkan oleh air laut. Untuk memotret refleksi, lakukan langkah berikut:

1. Lihatlah objek, berikut lingkungan di bawah atau di sekitar objek, apakah ada yang menjadi sumber pantulan atau tidak.
2. Kemudian tentukan komposisi objek pada viewfinder kamera Anda.
3. Dalam memotret refleksi khususnya air dan lantai, perlu diperhatikan bahwa diafragma hendaknya lebih atau sama dengan f/8, agar terlihat detail dan terjaga ketajamannya.

4. Jika Anda menggunakan kamera yang otomatis, pilihlah mode Landscape.
5. Hindarkan penggunaan lampu kilat atau blitz, karena akan menghilangkan efek refleksi pada foto.
6. Anda membutuhkan tripod untuk menyangga kamera Anda, mengingat pada malam hari pasti kamera berada pada kecepatan lambat.

BAB 17

Kreasi Foto Kuliner

Untuk menghindari objek foto yang monoton, objek makanan dapat menjadi alternatif dalam sebuah foto. Lebih menarik jika makanan difoto dalam kesatuan yang utuh untuk menjaga nuansa sekeliling makanan tersebut berada.



Gambar 17.1 Kuliner Mie Kepiting

Memotret makanan sangat mudah untuk dilakukan, yakni:

1. Periksalah arah pencahayaan dari makanan yang akan diambil fotonya. Arah cahaya sangat penting karena menjadi penentu detail suatu objek.



*Gambar 17.2 Nasi Goreng Telur dengan Sendok dan Garpu
Sebagai Pendukung Komposisi*

2. Jika Anda menggunakan kamera DSLR atau kamera pocket yang memiliki kemampuan pengaturan diafragma secara manual, aturlah diafragma lebih dari f/8 agar memiliki ruang tajam yang lebar.
3. Jika menggunakan kamera yang otomatis seperti kamera ponsel, cukup perhatikan arah pencahayaan dan aturlah posisi pengambilan dengan memerhatikan langkah pertama.



Gambar 17.3 Kue dan Makanan Penutup

4. Tekan tombol shutter dan usahakan dalam posisi yang kokoh atau kamera tidak goyang.



BAB 18

Kreasi Foto Binatang

Binatang selalu menjadi objek yang menarik untuk difoto. Anda dapat menemukan berbagai macam objek dengan berbagai komposisi dan perpaduan yang pasti sangat menarik. Untuk itu, memotret binatang dapat dikatakan mudah untuk dilakukan tapi sangat sulit untuk menemukan komposisi yang menarik agar suatu foto dapat berbicara.



Gambar 18.1 Lumba-Lumba Meloncat

Kamera apa pun yang Anda miliki, baik DSLR, pocket, maupun ponsel dapat digunakan untuk memotret binatang. Tetapi yang perlu Anda lakukan adalah mencoba mempelajari aktivitas dari binatang yang akan

diambil berikut kebiasaan. Perlu diperhatikan pula, apakah binatang tersebut cukup berbahaya untuk difoto atau tergolong jinak.



Gambar 18.2 Burung Nuri yang Berwarna Dapat Menjadi Objek yang Menarik

Untuk binatang yang cepat dan dinamis, Anda perlu menggunakan kecepatan tinggi. Pada mode kamera, pilihlah mode sport atau gunakan kecepatan tinggi, yakni di atas 1/100 pada kamera DSLR. Mengenai diafragma menyesuaikan dengan pengaturan kecepatan tersebut.



Gambar 18.3 Interaksi antara Rusa dengan Anak Kecil

Akan lebih mudah memotret binatang yang memiliki kemampuan interaksi yang cukup tinggi dengan pengunjung atau binatang yang tergolong jinak. Untuk memotret binatang lakukan langkah berikut:

1. Aturlah posisi yang sesuai saat memotret binatang dan lihatlah interaksi yang paling tepat dan menarik.
2. Sebaiknya Anda menggunakan mode pengambilan continuous shooting atau mencoba menekan tombol shutter terus-menerus sehingga dapat selalu melakukan capture objek berikut ekspresi yang Anda inginkan.
3. Untuk beberapa binatang, hindarkan menggunakan lampu kilat karena akan menyebabkan binatang yang akan Anda foto terkejut dan mungkin membahayakan keselamatan.



BAB 19

Kreasi Foto Cuaca Ekstrem

Kondisi hujan deras dan berkabut menjadi penyebab utama bagi fotografer untuk mengurungkan niatnya. Jika kita perhatikan dengan saksama, kondisi cuaca semacam itu dapat menjadi penguatan pada foto yang akan kita ambil. Kesan dan keunikan foto akan dapat terekam dengan baik, tentunya foto akan menjadi lebih menarik meskipun sebenarnya objeknya biasa saja.

Dalam memotret dengan kondisi hujan, yang perlu diperhatikan adalah keamanan diri dan kamera. Perhatikan lingkungan sebelum mulai mengambil gambar dan amankan kamera agar tidak basah. Memotret di dalam mobil dapat menjadi pilihan atau memotret dengan perlindungan plastik transparan.

19.1 Hujan dan Air

Anda dapat memotret aliran air yang menempel di kaca mobil, dengan langkah berikut ini:

1. Tentukan fokus utama yang Anda atur adalah aliran air. Anda dapat mengatur bukaan diafragma kecil, yakni sama dengan atau di atas f/8.
2. Atau pilihlah mode makro atau ikon bunga, Anda dapat bereksperimen dengan memilih kamera pada mode portrait ikon orang.
3. Kemudian aturlah jarak kamera agar tidak terlalu dekat dengan kaca. Karena jika terlalu dekat, efek air tidak akan tampak jelas.
4. Tekan tombol shutter, dan usahakan memegang kamera dengan kokoh.



Gambar 19.1 Memotret Masjid dari Kaca Mobil

19.2 Kabut

Kabut selalu membawa efek yang menyeramkan, kelam, dan gelap. Sehingga kesan kesendirian akan tampak kuat dengan adanya kabut. Untuk itu jangan simpan kamera Anda saat hari mulai berkabut. Cobalah

atur komposisi dan cari objek yang akan menguatkan dengan hadirnya kabut.



Gambar 19.2 Memotret Kabut yang Turun

Objek rumah, bangunan, dan pohon dapat tampak sangat menarik dan unik dengan adanya kabut. Untuk memotret kabut lakukan langkah berikut ini:

1. Pada kamera DSLR, aturlah agar kamera memiliki bukaan diafragma yang cukup besar, yakni f/5.6.
2. Aturlah pada posisi wide atau lensa dengan sudut yang paling lebar. Jika Anda menggunakan kamera pocket atau ponsel, aturlah pada mode Landscape atau mundurlah pada posisi yang mencakup objek yang akan Anda ambil.
3. Perhatikan arah pencahayaan, karena dalam kondisi kabut pencahayaan sangat minim sehingga besar sekali kemungkinan jika foto akan kekurangan cahaya.



Gambar 19.3 Efek Spooky Kabut pada Rumah Kuno

4. Gunakan tripod atau benda untuk menyangga kamera, serta jika diperlukan gunakan self timer.
5. Hindarkan penggunaan lampu kilat, karena akan mengakibatkan efek kabut akan tidak terekam.

BAB 20

Kreasi Foto Bintang dan Bulan

Bulan dan bintang sangat indah apabila dapat direkam dalam sebuah foto saat malam hari. Tetapi satu kesulitan utama dalam memotret bulan dan bintang adalah kebutuhan akan lensa tele agar objek tersebut tampak jelas. Permasalahannya adalah biaya yang dibutuhkan untuk membeli lensa tele, yang relatif mahal.



Gambar 20.1 Bulan Sabit dengan Lensa Zoom 80mm

Tetapi Anda tidak perlu berkecil hati, tidak perlu menunggu memiliki lensa tele yang canggih untuk dapat memotret bulan dan bintang. Memang lensa yang terpasang di kamera atau menjadi kit di DSLR atau kamera pocket tidak mencukupi untuk memotret bulan dan bintang. Agar tetap dapat terpenuhi, ikuti langkah berikut ini:

1. Aturlah komposisi yang tepat atau carilah objek yang menarik atau yang sederhana sehingga objek dapat kuat.
2. Aturlah kamera pada mode landscape atau portrait jika Anda menggunakan kamera pocket digital. Atau pilih mode A atau otomatis.
3. Tentukan komposisi yang paling tepat. Tidak ada salahnya Anda melakukan survei lingkungan dan memotret dalam berbagai sisi dan rentang zoom agar mendapatkan foto yang paling menarik.



Gambar 20.2 Memotret Bintang dan Bidang Datar

4. Gunakan tripod dan aktifkan self timer karena pemandangan malam hari akan membuat kamera kekurangan pencahayaan dan berada pada kecepatan rendah.
5. Hindarkan penggunaan lampu kilat atau blitz.

Foto di atas diperoleh dengan kamera digital pocket dengan kemampuan pembesaran tele 90mm, tetapi dengan menggabungkan dengan bidang kosong di latar depan, foto menjadi menarik meskipun bulan dan bintang tampak sangat kecil.



BAB 21

Kreasi Foto Benda

Tidak selamanya benda mati monoton untuk difoto, dengan komposisi dan latar belakang serta sudut pengambilan yang tepat, Anda dapat membuat objek mati menjadi menarik dan bercerita. Anda dapat memotret gelas di suatu restoran, kait jemuran, sepeda, jendela, atau apa pun yang Anda temukan di sekeliling Anda.



Gambar 21.1 Gelas dan Bunga

Untuk memotret benda-benda di sekitar lingkungan Anda, ikuti langkah berikut:

1. Perlu jeli untuk meneliti lingkungan tempat objek Anda berada, jika perlu aturlah komposisi agar dapat menarik. Seperti menempatkan gelas-gelas lain sebagai latar belakang atau mengatur posisi yang paling dinamis.



Gambar 21.2 Pengait dan Tali Jemuran

2. Perhatikan warna, bentuk dan garis dari objek dan lingkungan sekelilingnya.
3. Anda dapat mengatur mode kamera pada landscape atau makro tergantung benda yang akan Anda foto. Jika benda tersebut cukup besar, gunakan landscape. Jika benda terlalu kecil, gunakan mode makro.



Gambar 21.3 Sepeda Fixie dan Latar Belakang Tembok

4. Lihatlah arah pencahayaan yang menerpa objek yang akan difoto. Arah pencahayaan samping akan memperkuat kesan dan dimensi benda. Aturlah juga penempatan objek dalam frame di jendela bidik Anda.



Gambar 21.4 Mouse yang Terkait pada Komputer

Meskipun benda yang akan difoto merupakan benda mati, tempatkan pada posisi di pinggir kanan atau kiri agar terdapat ruang leluasa di sisi sebaliknya, sehingga terkesan benda dinamis dan tidak monoton di tengah. Anda juga dapat memberi konsep dengan menambahkan pesan seolah-olah benda mati itu memiliki gerak, seperti pada foto mouse yang menggantung di atas.

BAB 22

Kreasi Foto Focus - Out of Focus

Adakalanya Anda perlu memanfaatkan fasilitas fokus manual saat menggunakan kamera digital SLR. Fasilitas fokus manual khusus digunakan pada kamera SLR dengan lensa yang memiliki pengaturan manual.



Gambar 22.1 Boneka Doraemon dengan Pengaturan Lensa Manual

Terkesan fasilitas ini menyulitkan karena Anda harus mengatur gelang fokus lensa sendiri, sehingga Anda perlu teliti untuk mengatur fokusnya. Beberapa objek akan menarik jika Anda memanfaatkan fasilitas ini, karena prioritas fokus dapat Anda tentukan sendiri.



Gambar 22.2 Titik Air pada Daun

Titik-titik embun di kaca adalah salah satu contoh di mana AF akan sulit memfokuskan pada objek tersebut, sehingga Anda perlu mengatur fokusnya secara manual.



Gambar 22.3 Titik Air pada Kaca Mobil

Dengan Manual Focus, Anda dapat mengatur agar kamera mengabaikan pemfokusan sebelum melakukan capture. Sehingga objek dibiarkan tidak fokus, atau kabur. Untuk beberapa objek, teknik ini dapat merekam gambar dengan hasil yang menarik dan unik. Teknik ini disebut sebagai out of focus atau tidak fokus. Ikuti langkah berikut ini:

1. Aturlah pemfokusan manual yang terdapat pada badan kamera DSLR, dengan mengubah dari A (Otomatis) menjadi M (Manual).
2. Lalu geser focusing ring atau putaran fokus pada area sembarang yang Anda inginkan.
3. Lalu tekan tombol shutter. Sebaiknya Anda melakukan eksperimen sampai hasil dapat unik dan sesuai kehendak Anda.



Gambar 22.4 Lampu Kendaraan dengan Teknik Out of Focus

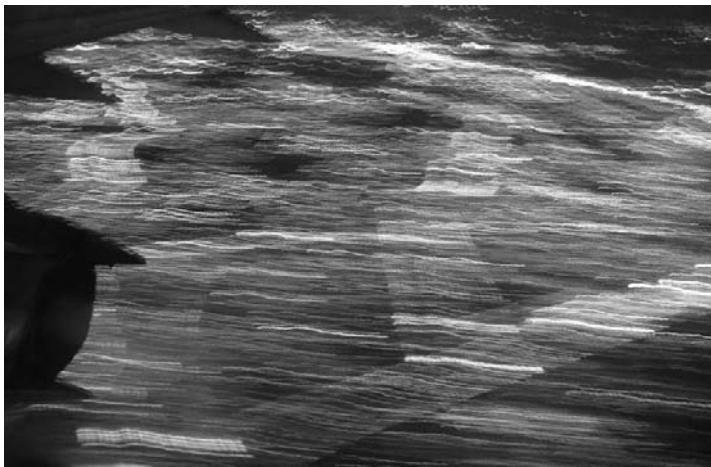
Jika kamera Anda tidak memiliki pengaturan secara manual, ikuti langkah berikut ini:

1. Tentukan titik fokus di tengah atau di luar dari objek yang Anda inginkan.
2. Kemudian tekan dan kunci fokus dengan menekan tombol shutter setengah.
3. Kemudian pilih objek yang Anda inginkan dan tekan tombol shutter.

BAB 23

Kreasi Foto Camera Moving

Teknik ini sebenarnya bertolak belakang dengan teknik untuk memegang kamera dengan kokoh. Pada teknik ini, fotografer sengaja menggerakkan kameranya dengan kecepatan tertentu. Teknik ini sangat berhasil manakala objek yang difoto berupa sinar atau memiliki pencahayaan yang kuat.



Gambar 23.1 Memotret Pemandangan Lampu Kota dari Pesawat

Dengan menggerakkan kamera, kita akan mendapatkan gambar yang kabur dan tidak beraturan, tentunya efek abstrak dan surealis akan lebih terasa.



Gambar 23.2 Pengambilan Foto Kesibukan Stasiun dengan Berjalan

1. Persiapkan kamera, lihatlah objek dan pencahayaan yang kuat. Sebaiknya objek memiliki pencahayaan sendiri. Seperti lampu-lampu kota, lampu kendaraan, lilin, dan sebagainya.
2. Jika Anda menggunakan kamera digital SLR atau pocket yang dapat diatur kecepatannya secara manual, maka pilihlah kecepatan lambat atau kurang dari 1/15 detik.
3. Kemudian tekan tombol shutter dan gerakkan kamera secara tak beraturan, atau sesuai keinginan. Tetapi bila Anda menggunakan kamera pocket dan ponsel otomatis, gerakkan kamera secepatnya.



Gambar 23.3 Pemandangan Lalu-lintas Malam dengan Menggerakkan Kamera

4. Jangan gunakan lampu kilat saat menggunakan teknik ini.



Tentang Penulis

Zaslina Zainuddin

Penulis lahir di Tebing Tinggi dan sekarang tinggal di Medan. Sehari-hari bekerja sebagai Direktur American Corner Universitas Sumatera Utara (USU) dan dosen pada Departemen Studi Perpustakaan dan Informasi Fakultas Sastra USU Medan.

Asdani Kindarto

Penulis tinggal di Semarang. Selain menulis buku, penulis juga mengampu mata kuliah Audit Sistem Informasi dan Manajemen Strategis sebagai tim pengajar pada S2 Magister Teknologi Informasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dosen luar pada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang, serta Fakultas Teknologi Informasi Universitas Muria Kudus.

Email: asdani@smitdev.com

SmitDev Community

SmitDev merupakan lembaga komunitas yang menjadi wadah bagi para praktisi teknologi informasi dan komputer. Salah satu aktivitas SmitDev saat ini adalah melakukan penulisan buku komputer dan mempersembahkan karya buku bagi kalangan pengguna dan peminat bidang teknologi informasi dan komunikasi di tanah air.

Pembaca dapat menyampaikan saran, tanggapan, dan pertanyaan melalui layanan forum interaksi pembaca yang tersedia di [**http://www.smitdev.com**](http://www.smitdev.com), atau melalui email [**info@smitdev.com**](mailto:info@smitdev.com).

Catatan:

- Untuk melakukan pemesanan buku, hubungi Layanan Langsung PT Elex Media Komputindo:

Gramedia Direct

Jl. Palmerah Barat No. 33, Jakarta 10270

Telemarketing/CS: 021-53650110/111 ext: 3901/3902

Email: **cs@gramediapublishers.com**

Layanan online: **www.gramediashop.com**



Kreasi **Maksimal** dengan Kamera Digital **Minimal**

Kamera digital semakin terjangkau harganya, semakin praktis, dan kaya akan fitur. Termasuk juga semakin canggihnya kamera di telepon seluler. Kehadirannya begitu menarik perhatian semua orang. Penggunaannya pun semakin meningkat seiring dengan banyaknya media penyimpan dan publikasi foto gratis yang tersedia di internet, sehingga para pemotret pun semakin bersemangat untuk senantiasa berkarya dan mempublikasikan fotonya.

Banyaknya fasilitas yang ada di kamera digital dan beragamnya teknik fotografi, menuntut Anda untuk menguasainya. Dengan demikian, Anda dapat dengan mudah mengoperasikan, memanfaatkan segala fasilitas yang ada di kamera digital dengan aplikasi teknik fotografi, serta membuat karya foto yang cantik dan layak dipamerkan.

Buku ini akan memandu Anda untuk belajar berkreasi dengan kamera digital secara cepat serta sesuai dengan kaidah populer dalam fotografi. Berbagai tip dan trik kamera digital disajikan di sini agar Anda mampu memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan kamera digital, sehingga dapat Anda gunakan secara maksimal dalam membuat karya foto yang cantik, meskipun hanya menggunakan kamera digital minimal.



Penerbit PT Elex Media Komputindo
Kompas Gramedia Building
Jl Palmerah Barat 29-37
Jakarta 10270
Telp. (021) 53650110, 53650111 ext. 3214
Web Page: <http://www.elexmedia.co.id>

Kelompok
Fotografi
Ketrampilan
<input checked="" type="checkbox"/> Tingkat Pemula
<input checked="" type="checkbox"/> Tingkat Menengah
<input type="checkbox"/> Tingkat Mahir
Jenis Buku
<input checked="" type="checkbox"/> Referensi
<input checked="" type="checkbox"/> Tutorial
<input type="checkbox"/> Latihan

ISBN 978-602-00-3070-8



9 786020 030708

122121459